

**PERAN GURU DALAM MENCEGAH *BULLYING* PADA
ANAK USIA DINI DI PAUD ISLAM BAITURRAHIM
KELURAHAN SIDOREJO CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Tarbiyah



Oleh:

PUTRI HAIRANI

NIM: 18511020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

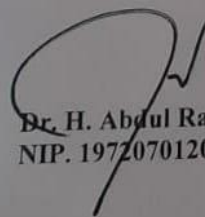
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Putri Hairani mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Peran Guru Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

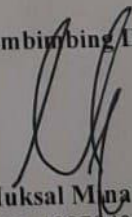
Curup, Mei 2023

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd. I
NIP. 197207012000314004

Pembimbing II



Muksal Muna Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Putri Hairani
Nim : 18511020
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : PLAUD

Dengan ini menyatakan Bahwa skripsi saya belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali, tertulis dan diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2023



Putri Hairani

NiM.18511020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 921/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Putri Hairani
NIM : 18511020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah

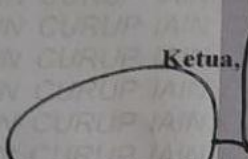
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

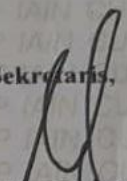
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

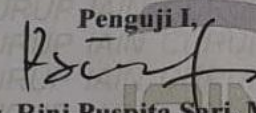
Ketua,


Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd.I
NIP. 197207042000031004

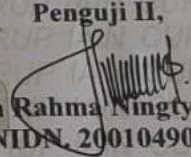
Sekretaris,


Muksal Mina Ratra, M. Pd
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji I,



Dr. Rini Puspita Sari, M.A
NIP. 198101222009122001

Penguji II,


Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIDN. 2001049003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idih Warsah, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Tika Meldina, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I sebagai Dosen Pembimbing Satu.
6. Bapak Muksal Mina Putra, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing dua

Atas segala bantuan, nasehat dan bimbingan serta arahannya dengan penuh kasabaran selama membimbing peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti juga menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena peneliti menyadari hanyalah manusia biasa yang luput dari khilaf dan salah. Peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca demi kesempurnaan nantinya dalam pembuatan skripsi ini, semoga skripsi ini nantinya ada manfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Mei 2023
Peneliti

Putri Hairani
NIM. 18511020

MOTTO

*Jangan Mau Kalah Dengan Keadaan
Sesulit Apapun itu Coba lagi Sampai Berhasil*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang yang tercinta, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun waktunya yang cukup lama. Oleh sebab itu, dengan rasa suka, bahagia, haru bahkan mungkin rasa bangga saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih sebagai penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, karena jika tanpa izin dan karunianya skripsi ini tidak akan selesai
2. Kedua orang tuaku, serta saudara perempuanku terumata Te sari yang sudah menaruh harapan besar kepadaku
3. Keluarga Besar H.A Bakar Dahlan terutama keluarga besar Bik Anik dan Ak Umam
4. Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah banyak membantu, mengajarkan dan membimbingku sampai skripsi ini selesai
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I dan Bapak Muksal Mina Putra, M. Pd Sebagai Pembimbing satu dan dua dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Terimakasih untuk sahabatku Nelia, Jesi, Novi, Silvia
7. Terimakasih kepada 2 laki-laki hebat selain abah yang sudah amat banyak membantu selama jalannya perkuliahan dan proses pembuatan skripsi ini
8. Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD IAIN Curup
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Almamater merah IAIN Curup

ABSTRAK

Peran Guru Dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini Di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah

Oleh :

Putri Hairani (18511020)

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi perilaku anak usia dini serta peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah. jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti interview, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah pendidik di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah.

Dari hasil penelitian ini adalah: terjadinya perilaku *bullying* di PAUD Islam Baiturrahim yaitu, verbal, fisik, dan *bullying* mental atau psikologis . Peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim dibagi menjadi lima jenis yaitu peran guru sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola, evaluator. Maka dengan hal tersebut, pentingnya sebuah inovasi dalam pengajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik yang baik akan memberikan kemampuan anak usia dini dalam mencegah *bullying*. Adanya pengetahuan yang luas dan *up to date* akan dapat menyesuaikan cara pencegahan yang baik untuk *bullying* pada anak usia dini dengan melibatkan peran orang tua serta lingkungan sekitar dapat melakukan pencegahan *bullying* pada anak usia dini di PAUD ataupun tidak.

Kata Kunci : Peran Guru, *Bullying*, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISIviii
DAFTAR TABELx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TEORI PENELITIAN	
A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11
B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	13
C. Pengertian Guru.....	16
D. Peran Guru	20
E. <i>Bullying</i>	25
F. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data Dan Informasi Penelitian.....	31

E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data.....	35
G. Uji Keabsahan	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	38
1. Visi, Misi Dan Tujuan PAUD Islam Baiturrahim.....	38
2. Keadaan Pendidik/Pengasuh.....	38
3. Keadaan Siswa.....	39
4. Informan Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Kondisi Perilaku Anak Usia Dini.....	41
2. Peran Guru Dalam Mencegah <i>Bullying</i>	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian PAUD Islam Baiturrahim	30
Tabel 4.2 Daftar Pengelola Dan Tenaga Pendidik.....	39
Tabel 4.3 Daftar Siswa PAUD Islam Baiturrahim.....	39
Tabel 4.4 Data Informan Penelitian.....	41
Tavel 4.5 Hasil Observasi Langsung.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak kekerasan (*bullying*) yang dialami anak adalah perlakuan yang akan berdampak jangka panjang dan akan menjadi mimpi buruk bagi korban. Ken Rigby mengatakan bahwa *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti, yang diaktualisasikan kedalam aksi sehingga menyebabkan seorang individual atau kelompok menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat dan kejadiannya dilakukan secara berulang-ulang.¹ Menurut Pinky Saptandan dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban *bullying* biasanya kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mimpi buruk memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan terhadap anak juga berujung pada terjadinya kematian pada korban.² Adapun ciri-ciri menurut Suharto korban *bullying* biasanya berasal dari keluarga *broken home* (perceraian orang tua) atau keluarga yang menikah dini sehingga menyebabkan belum matang proses pemikiran secara psikologis.³ Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah keinginan individu untuk menyakiti. Dalam dunia pendidikan juga terjadi perilaku *bullying* antar sesama peserta didik mulai dari tindakan memukul, mengejek, mengucilkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Dampak dari kekerasan dapat menimbulkan rasa

¹ Ponny Retno Astuti, *3 Cara Meredam Bullying* (Jakarta: Gramedia Widarasana Indonesia, 2008), 3

² Bagong Suyatno, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 102.

³ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 49.

takut dan rasa tidak aman kepada anak. Dalam Kondisi yang lebih ekstrem perilaku tersebut dapat menurunkan prestasi akademik korban bahkan sampai membuat korban keluar dari sekolah.

Fenomena *bullying* (perundungan) dalam dunia pendidikan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam berita yang dilansir Kumparan News.com bahwa kasus *bullying* yang di dunia pendidikan masih terjadi di sepanjang tahun 2021. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, sepanjang tahun 2021 ada 17 kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Para pelaku kekerasan di pendidikan terdiri dari teman sebaya, guru, orang tua, pembina, dan kepala sekolah. Kasus kekerasan di sekolah didominasi oleh teman sebaya sebanyak 11 kasus. Sedangkan pelaku guru ada 3 kasus dan pelaku pembina, kepala sekolah, dan orang tua siswa masing-masing 1 kasus.⁴ Selain itu masih banyak kasus *bullying* lainnya.

Salah satu contoh kasus yaitu berdasarkan hasil salah satu penelitian di TK Kecamatan Jetis Bantul, ditemukan fakta bahwa adanya tindakan *bullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi di anak tersebut bermacam-macam, namun yang sering terjadi adalah *bullying* dalam bentuk verbal. Contohnya adalah memanggil dengan julukan yang tidak baik, mengejek, mengolok-olok, nyuraki, dan *bullying* dalam bentuk verbal lainnya. Selain itu, *bullying* juga terjadi dalam bentuk fisik, seperti memukul teman, menendang, dan mencubit.⁵

⁴ KumparanNews, <https://kumparan.com/kumparannews/catatan-akhir-tahun-kpai-masih-banyak-kasus-bullying-berujung-korban-meninggal-1xCdQQVB9QH/full>, diakses pada 22 Juni 2022.

⁵ Andini Dwi dan Dedi Setyawan."Peran Guru dalam Pencegahan *Bullying* di PAUD." *MOTORIC: Media of Teaching Oriented and Children*. Volume 2 Number 1, Juni (2018): 38.

Korban *bullying* biasanya akan menunjukkan tanda-tanda yang dapat kita amati seperti, anak akan merasa ketakutan untuk kembali ke sekolah, sering juga mengalami mimpi buruk, nafsu makan juga dapat menurun serta terjadinya perubahan perilaku. Untuk mengatasi kasus *bullying* ini, diperlukan penerapan teori konseling yaitu dengan menggunakan teori konseling behavior. Konsep dasar dari penerapan teori konseling behavior adalah prediksi dan kontrol atas perilaku manusia yang tampak.⁶

Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan (perundungan) melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi: “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang di lakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.⁷ Dalam hal ini peserta didik merupakan bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak yang lahir dengan segala kelemahan lalu tanpa bantuan orang lain tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Hak anak tidak cukup terbatas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan hak untuk anak.

Agama Islam pun telah melarang perundungan dalam bentuk apapun. Al-Qur'an menyebutkan larangan ini dalam surah al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

⁶ Inda Melani Djunaedi, “Mengatasi *Bullying* pada Anak,” bki.iainpare.ac.id (diakses pada tanggal 25 November 2022. 20.23)

⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54

بِئْسَ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُنَّ خَيْرًا يَكُنَّ أَنْ عَسَى نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ وَلَا
الظَّالِمُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ يَتَّبِعُ لَمْ وَمَنْ الْإِيمَانَ بَعْدَ الْفُسُوقِ الْإِسْمُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujurat:11)⁸

Seorang peserta didik butuh suasana belajar dan fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan bakat dan prestasinya di sekolah. Namun ada kalanya harapan guru akan peserta didik mengenai perkembangan belajar tidak berjalan sesuai harapan yang berakibat menimbulkan berbagai macam masalah hingga dibutuhkan konseling dan bimbingan dari pihak guru di sekolah. Masalah-masalah yang sering muncul di dalam lingkungan sekolah adalah “*school bullying*” . Fenomena *bullying* di sekolah bukanlah hal yang baru. Namun hingga kini belum benar-benar mendapat perhatian khusus dan ditangani secara serius. Padahal, *bullying* adalah embrio kekerasan.⁹ Untuk mewujudkan dunia pendidikan yang selaras dengan undang-undang maka diperlukan sosok guru yang memahami tentang hakikat peserta didik.

Dari sinilah peran guru sangat diperlukan, terlebih dalam menangani *bullying* di sekolah. Bagaimana guru tersebut menyelesaikan kasus atau permasalahan yang ada, kemudian mencari sebab akibat terjadinya kasus tersebut,

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Cordoba, 2019), 516.

⁹ Lutfi Arya, *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* (Jakarta: Sepilar, 2018), 20.

serta solusi terbaik dari kasus yang ada dan tak lupa turut memberikan dorongan kepada korban perundungan tersebut agar tidak merasa minder.¹⁰ Berdasarkan kasus di atas dapat diamati bahwa setiap anak memiliki karakter sifat yang berbeda-beda. Salah satunya sikap kurang percaya diri, inilah akan memunculkan sikap orang lain untuk mengganggu, menjahili, mengerjai. Dari kejahilan yang orang lain perbuat inilah bisa dikatakan sebagai perundungan.

Dalam era global seperti sekarang ini pendidikan menjadi bagian integral di kehidupan masyarakat harus memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan melalui intelektual, sosial dan personal. Namun tidak cukup dengan itu saja yang dibangun tetapi perlu ada inspirasi, kreativitas, moral intuisi (emosi) dan spiritual. Sehingga pendidikan yang dimaksud bisa menjadi aspek penting dan tolak ukur bagi kemajuan karakter bangsa.

Pada prinsipnya, proses pendidikan yang diharapkan adalah untuk mengembangkan potensi anak menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.¹¹ Guru dan orang tua anak usia dini (AUD) dituntut berperan dalam mencegah bullying. Hal ini didasari fenomena perilaku bullying merupakan suatu hal yang umum terjadi pada lingkungan sosial sekitar anak seperti keluarga, masyarakat maupun tingkat sekolah, bahkan dari tingkat Taman kanak-kanak

¹⁰ Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), 7.

¹¹ Ahmad Khoiri, Agus Suryani, Puji Hartini., "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis" *Jurnal Tadris*. Vol. 02, no. 1 Juni (2017): 19.

sekalipun. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa akar bullying dapat ditemukan bahkan di pendidikan awal.¹²

Tujuan tersebut dapat dicapai jika dalam pelaksanaannya pemerintah bersama seluruh insan pendidikan saling mendukung agar dapat menciptakan generasi penerus yang menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, bersama sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹³

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam pencegahan maupun penanganan kasus *bullying* dan juga memberikan arahan, pengertian maupun motivasi kepada pelaku perundungan bahwasanya perbuatan yang ia lakukan merupakan perbuatan yang tidak baik dan sebisa mungkin menanamkan pada semua untuk mensosialisasikan tentang makna *bullying* serta dampaknya agar peserta didik tersebut saling menyayangi satu sama lain tanpa adanya permusuhan terutama guru PAUD yang peserta didiknya sangat butuh perhatian khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Mengingat maraknya kasus *bullying* ini terjadi pada anak usia dini sehingga peneliti melakukan observasi awal penelitian di salah satu sekolah PAUD yang ada di kelurahan Sidorejo Curup Tengah. Hasil observasi awal peneliti menyatakan bahwa anak-anak usia dini yang berada di PAUD tersebut

¹² Dian Fiftri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Bullying". (JP2SD: Vol 6, No 1, 2018): 37.

¹³ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar" *Jurnal Tadris*. Vol. 02, no. 2 Desember (2017): 97-98.

hampir tidak pernah ada kasus *bullying* dikarenakan guru yang mengajar disekolah PAUD tersebut sangat memberi perhatian khusus kepada anak-anak.¹⁴ Berdasarkan hasil observasi awal ini sehingga peneliti tertarik dan ingin menggali lebih dalam penelitian tentang “**Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah.**”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini yang tertuju hanya pada Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini adalah Peran Guru sebagai sumber dalam belajar, peran guru sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator dalam mencegah *bullying* baik Verbal, fisik dan *bullying* mental atau psikologis pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Rara Fitra R, (Guru PAUD Islam Baiturrahim), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB.

1. Bagaimana gambaran dari kondisi perilaku anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah?
2. Bagaimana peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan khazanah bacaan dan pengetahuan. Setidaknya ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata untuk menambah wawasan terhadap bidang study kasus pendidikan di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk kepala sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam dunia pendidikan.

b. Untuk guru

Penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi guru PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah agar lebih giat mengajar anak-anak yang berprestasi dan berkarakter.

c. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam mencegah dan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini dalam dunia pendidikan sekolah formal.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada para peneliti selanjutnya agar bisa menjadi bahan referensi atau rujukan penelitian.

BAB II

TEORI PENELITIAN

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

Anak Usia Dini yaitu anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal, dimana biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti taman kanak-kanak, taman penitipan anak, dan kelompok bermain. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini merupakan seorang individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak itu sendiri.¹

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang belum memasuki lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan

¹ Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Jakarta: PT. Luxima Metro Media: 2014), hal. 167

bukan dijadikan salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya merupakan seluruh upaya yang dilakukan oleh para pendidikan dan para orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan serta pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memahami serta mengetahui pengalaman belajar yang di peroleh anak dari lingkungan, melalui cara meniru, bereksperimen dan mengamati yang terjadi secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.²

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang diberikn kepada anak usia 0-6 tahun

² Sujiono Yuliani Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT. Index: 2011), hal. 7

berupa stimulus atau rangsangan sesuai dengan kebutuhan anak agar memiliki kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dijelaskan pula oleh Yuliani dalam bukunya Konsep Dasar Pendidikan anak usia dini. Menurutnya tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup kedepannya dan dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.³ Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Yuliani dijabarkan sebagai berikut:

- a. Anak mampu mengenal dan melakukan kegiatan ibadah dan percaya dengan penciptanya yaitu Tuhan melalui ciptaannya, serta merawat dan mencintai ciptaannya.
- b. Anak dapat mengelola tubuh dan juga mengontrol gerakan-gerakan tubuhnya baik gerakan halus maupun gerakan kasar, serta mampu menerima ransangan sensorik.
- c. Anak mampu berbahasa dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara aktif dan mampu memahami bahasa pasif.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis dan mampu memecahkan masalah dan memahami hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan disekitarnya, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, masyarakat dan menghargai keragaman

³ Yuliani Nurani Sujino, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Indeks, 2009), 42-43.

sosial dan budaya yang ada serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.

- f. Anak memiliki kepekaan terhadap kesenian, irama, nada, birama, berbagai bunyi serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Sebagai guru atau pendidik yang perlu diperhatikan adalah haruslah berpegang pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Dengan begitu maka akan mudah untuk mengidentifikasi tahap perkembangan anak sehingga perkembangan anak dapat dicapai secara optimal melalui pembelajaran dan juga tujuan pendidikan dapat terpenuhi.

Selain tujuan, yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah fungsi dan prinsip-prinsip PAUD. Melalui pemahaman terhadap fungsi dan prinsip penyelenggaraan PAUD diharapkan para pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan DAP (development Appropriate Practice).⁴ Tujuan-tujuan pendidikan anak usia dini akan tercapai apabila pendidik memahami dan mengamalkan fungsi dan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Selain tujuan Yuliani juga menyingung fungsi dari penyelenggaraan PAUD, berikut merupakan beberapa fungsi program Stimulasi Edukasi, yaitu :

- a. Fungsi adaptasi, yaitu membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan beradaptasi dengan lingkungan belajar

⁴ Yuliani Nurani Sujino, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Indeks, 2009), 47.

- b. Fungsi sosialisasi, membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam kegiatan sosial dan pergaulan anak sehari-hari.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu membantu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak.
- d. Fungsi bermain, memberi kesempatan untuk bermain pada anak merupakan hak setiap anak dari bermain anak akan membangun pengetahuannya.
- e. Fungsi ekonomi, pendidikan terencana merupakan investasi dalam jangka panjang yang menguntungkan dalam setiap perkembangannya.

Secara sederhana fungsi dari program pendidikan anak usia dini adalah membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membantu anak dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi atau berinteraksi dengan sosial. Fungsi-fungsi tersebut yang nantinya akan berguna bagi anak dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

B. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masing-masing anak memiliki masa peka yang berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan juga perkembangan

anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, Bahasa, fisik motoric, sosial emosional. Perkembangan anak terdiri dari beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan lagi. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan fisik motoric dan perkembangan sosial emosional.⁵

Elias dalam penelitian menyatakan bahwa belajar sosial emosional adalah proses di mana orang mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial dan emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah. Pada masa kanak-kanak awal biasanya anak akan semakin memahami suatu situasi sehingga dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu dan emosi dapat mempengaruhi perilaku serta dapat memengaruhi emosi orang lain.⁶

Ensor, Spencer dan Hughes mengungkapkan bahwa pemahaman emosi anak biasanya terkait dengan perilaku prososial mereka. Pada saat usia 4 sampai 5 tahun, anak-anak akan memperlihatkan adanya peningkatan

⁵ Susianty Selaras, dkk. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. (Tasikmalaya: Adu Publisher, 2018), 12.

⁶ Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The benefit of teachers' workshops on their social and amotional intelligence in four countries. *Journal Scientific Research Publishing*. 7: 2803-2819.

kesadaran sehingga anak perlu mengelola emosi-emosinya agar dapat memenuhi standar sosial.⁷

Anak akan terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka terhadap orang lain dan diri sendiri. Sebagian anak terutama manak yang sudah mengikuti prasekolah sangatlah percaya diri, ingin ikut serta, dan juga ingin ikut serta untuk dapat menerima tanggung jawab. Perkembangan sosial-emosional anak biasanya berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan *self-confidence*, *empathy*, dan *trust*.

Waltz menerangkan bahwasannya perkembangan sosial dan emosional anak pada masa kanak-kanak awal atau usia prasekolah ini dipengaruhi oleh faktor biologis (*genetic influence, temperament*), *relationship (quality of attachment)*, dan lingkungannya (*prenatal, quality of child care family community*).⁸

Hurlock berpendapat bahwa perilaku emosional anak meliputi sembilan aspek yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Adanya interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi yang positif. Begitupun sebaliknya, jika lingkungannya tidak memberi kenyamanan kepada anak, maka anak tersebut akan menunjukkan perilaku atau emosi kaget, marah, takut, sedih, dan sebagainya. Perilaku emosi dapat mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosi anak terganggu maka biasanya perilaku sosial akan muncul atau terlihat.

⁷ Santrock. (2011). Life span development. MCGraw Hill, 281.

⁸ Soetjiningsih. (2012). Perilaku anak sejak pembuahan sampai dengan kanakkanak akhir. Jakarta. Kencana.

Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik juga terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orangtua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung dalam perilakunya.⁹

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi pedoman guru untuk dapat pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Perilaku sosial emosional anak dapat berkembang baik apabila pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak serta orangtua terlibat aktif dalam pendidikan anak. Upaya menurunkan dan mengurangi masalah perilaku anak, di harapkan orangtua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Orangtua diharapkan bersikap dan berperilaku baik terhadap anak agar berdampak baik pula terhadap perilaku anak terutama dalam perilaku sosial dan emosinya. Anak dengan karakteristiknya akan meniru sikap dan perilaku orangtua sehingga akan berdampak pada perilaku terhadap orang lain di lingkungannya.¹⁰

⁹ Hurlock. E.B (1978). Perilaku anak. Jakarta. Erlangga. 215.

¹⁰ Ajeng Rahayu, dkk. *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 2020.

C. Pengertian Guru

Secara etimologis, guru sering juga disebut sebagai pendidik.¹¹ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) guru memiliki arti sebagai orang yang pekerjaannya ataupun mata pencahariannya serta profesinya adalah mengajar.¹² Pengertian ini memberikan makna bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Selain itu, istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan seringkali juga dibedakan dengan istilah pendidik.

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru diartikan sebagai orang yang mengetahui, guru yang secara khusus mengajar di istana, orang yang memberi pelajaran, guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam dan biasanya sebutan untuk seorang guru yang lebih spesifik kepada seseorang yang berusaha untuk menjadikan peserta didiknya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Sebagaimana diajarkan dalam Islam orang yang mendidik serta mengajarkan tata kehidupan Islam ialah guru atau ustadz, hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ

¹¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2011), 23.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, cet. III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 509.

أَلْ كِتَابٍ لِّكَانَ خَيْرًا لِّرَبِّهِمْ ۚ مِّنْهُمْ أَلْ مُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمْ أَلْ فَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya: “Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Al-Imran: 110).¹³

Dalam Islam, guru memiliki makna yang luas bahkan pemahaman terkait guru lebih luas dari orang yang berilmu atau orang yang mengajar. Secara umum, guru sendiri merupakan seseorang yang perannya sangatlah strategis terutama dalam membentuk sebuah karakter generasi bangsa melalui pengembangan kepribadian yang diinginkan atau diharapkan. Dengan demikian dalam pembelajaran, peran guru sulit tergantikan oleh orang lain.¹⁴

Berikut beberapa para ahli mendefinisikan guru diantaranya:

- a. Jamil Suprihatiningrum, menurutnya guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, menilai serta mengevaluasi siswa PAUD dinjalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹⁵
- b. Dikutip oleh Wahab dalam buku Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, bahwa guru merupakan profesi yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi.¹⁶

¹³ Kementerian Agama RI, 64.

¹⁴ Udin Syaefudin S, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 32.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

¹⁶ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011), 11.

- c. Menurut Ahmad Zayadi yang dikutip oleh Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan fisik maupun mental agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba (*'abd*) dan khalifah Allah (*khalifatullah*), dan mampu sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individual yang mandiri.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa guru merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas terlaksananya pendidikan baik proses mengajar, mendidik, membimbing atau sebutan lainnya yang sama maknanya secara formal maupun non formal yang tujuannya menjadikan siswa berilmu dan berakhlak mulia.

Pada dasarnya orang yang berkecimpung ke dalam dunia pendidikan haruslah mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan ini sangatlah berat dibandingkan dengan profesi lainnya. Guru merupakan salah satu orang yang bisa digugu dan ditiru.¹⁸ Digugu diartikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan pasti dipercaya dan diyakini sebagai kebenarannya. Ditiru sendiri maknanya yaitu dapat menjadi suri teladan dan panutan bagi para muridnya, mulai dari cara bicarannya, cara berpikir bahkan dari cara berperilaku sehari-hari. Dengan demikian adanya, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.

¹⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 24.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet. XV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 48.

Dari berbagai uraian definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam keprofesiannya yang harus memiliki kompetensi tertentu yang dapat disalurkan kepada peserta didiknya agar peserta didiknya menjadi seseorang yang berilmu dan berakhlak mulia atau mengantarkan peserta didik kepada perkembangan *Intelektual Question (IQ)*, *Emosional Questions (EQ)* dan *Spiritual Questions (SQ)* yang lebih baik.

Jika dikaitkan dengan sosok guru sebagai pengajar Mulyasa, menjelaskan pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan guru profesional dan baik, yang memiliki kompetensi untuk menjalankan fungsi serta tujuan dari madrasah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, hingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jika guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan profesinya atau tugasnya, dimanaguru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan zaman dalam hal ini yaitu dalam kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang selalu mengalami perkembang dari waktu ke waktu.

D. Peran Guru

Sebagai seorang pngajar atau pendidik, guru menjadi salah satu elemen penentu dalam mencapai keberhasilan setiap upaya yang terjadi

¹⁹ E. Mulyasa, 17.

dalam proses pendidikan. Persoalan tersebut menjadi sebab setiap adanya inovasi pendidikan, terkhusus lagi didalam kurikulum dan peningkatan SDM yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan beberapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian juga dalam upaya mengajarkan peserta didik, guru dituntut untuk bisa memiliki multiperan sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif.

Guru sendiri diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja kepada peserta didik. Guru juga diwajibkan dalam menjalankan peran-perannya sebagai guru dalam usahanya mencapai tujuan dari suatu pembelajaran dan mengembangkan potensi para peserta didik. Menurut tanggapan Gagne dan Berliner dalam Muhammad Irham dan Wiyani, peran serta fungsi utama dari seorang guru, adalah:²⁰ a) perencana, pelaksana dan pengelola, dan c) penilai.

Berbeda dengan pendapat dengan Gary Flewlling dan William Higginson dalam Muhammad Irham dan Wiyani, menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru antara lain:

- a. Memberikan stimulus kepada para peserta didik dengan tugas-tugas pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi intelektual, spiritual, sosial dan emosional,.

²⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 142-143.

- b. Berinteraksi dengan para peserta didik untuk mendorong keberanian para siswa dalam berdiskusi, menegaskan, merefleksi, menyalakan, dan menilai.
- c. Menunjukkan manfaat atau keberartian yang akan diperoleh dari materi atau pokok bahasan yang dipelajari.
- d. Membantu, mengarahkan, dan mengilhami peserta didik dalam mengembangkan diri. Oleh sebab itu, seringkali terdengar bahwa guru disebut-sebut insan yang multidimensi. Artinya, ada banyak sisi maupun sudut pandang dalam melihat dan menerjemahkan peran-peran dari seorang guru.²¹

Atribut-atribut lain yang disematkan pada seorang guru terkait dengan fungsi dan peran-perannya menurut Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya terdapat 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, penasehat, pengajar, pembimbing, pelatih, pembaharuan (*innovator*), model/ccontoh dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, emansipator, evaluator, pengawet, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, dan sebagai kulminator.²²

Sedangkan Menurut Wrightman dalam Wina Sanjaya, peranan guru merupakan serangkaian terciptanya pola tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta sangat berhubungan dengan kemajuan perubahan perilaku serta perkembangan

²¹ *Ibid.*, 143.

²² Mulyasa, 37.

peserta didik yang menjadi tujuannya. Adapun beberapa peran guru dalam proses pengajaran yaitu:

- a. Guru sebagai sumber dalam belajar. Peran seorang guru disebut sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan penguasaan terhadap materi pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru sudah harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak lagi dibandingkan dengan para peserta didiknya dan dapat melakukan pemetaan tentang materi pelajaran yang akan di sampaikan atau diajarkan.
- b. Guru sebagai fasilitator. Guru sangatlah berperan dalam memberikan pelayanan terbaik untuk dapat memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru sebagai Pengelola (*learning manager*). Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana serta iklim belajar yang dapat memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman (*kondusif*).
- d. Guru sebagai demonstrator. Guru memiliki peran untuk mempertunjukkan kepada para peserta didiknya tentang segala sesuatu yang dapat membuat para siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang ingin disampaikan oleh para guru.
- e. Guru sebagai pembimbing. Guru membimbing siswanya agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya hal ini dijadikan sebagai bekal hidup mereka dimasa mendatang.

- f. Guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didiknya mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.
- g. Guru sebagai Evaluator. Pada poin ini peran guru adalah mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.²³

Berdasarkan beberapa peran guru dari para ahli yang dijabarkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peranan guru merupakan proses pencapaian agar terciptanya berbagai perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku serta perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya untuk mengembangkan potensi para peserta didik.

Kemendiknas 2013 menegaskan bahwa tugas utama dari seorang pendidik antara lain guru merupakan profesi/jabatan yang sangat perlu keahlian khusus sebagai pendidik. Jenis profesi seperti ini biasanya tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi harus mendidik, melatih dan mengajar. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar memiliki maksud dari meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan maksud dari melatih yaitu mengembangkan keterampilan kepada peserta didik. Di sekolah, seorang

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2011), 21-32.

guru harus menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru sejatinya dapat menarik simpati sehingga ia bisa menjadi idola bagi para peserta didiknya.

Berdasarkan pendapat Slameto dalam proses belajar-mengajar, guru memiliki peran untuk mendorong, membimbing, serta memberikan segala kelengkapan belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih terperinci lagi tugas dari seorang guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan cara menebarkan motivasi dan mengarah ke tujuan yang baik sesuai yang diharapkan baik berjangka pendek ataupun panjang.
- b. Memberikan dan menyediakan segala fasilitas yang sangat memadai.
- c. Mengarahkan setiap perkembangan aspek pribadi misalnya seperti dalam hal sikap, nilai-nilai dan juga dalam penyesuaian diri.²⁴

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya tugas guru baik yang terikat secara formal ataupun non formal, yaitu dalam bentuk pengabdian. Sedangkan tugas guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai peran untuk memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang sudah diharapkan.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

E. *Bullying*

Bullying merupakan sebuah situasi dimana terdapat penyalahgunaan kekuatan ataupun kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dimana pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik saja, tetapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini biasanya sang korban *bullying* ini tidak mampu untuk membela ataupun mempertahankan dirinya karena dirinya merasa lemah secara fisik dan mental.

Bullying menurut Olweus adalah suatu perilaku negative yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban yang tidak mampu melawannya. Dan definisi tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik dari perilaku *bullying* adalah dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan yang kuat.²⁵ Jadi *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang atau lebih terhadap korban. Baik secara fisik, verbal dan mental atau psikologis.

Adapun jenis-jenis *bullying* menurut Widiyanti (2019), yaitu:

1. *Bullying* Fisik, seperti: memukul, mencambuk, menendang, atau berkaitan dengan fisik.

²⁵ Sri Rejeki, "Pendidikan Psikologi Anak "Anti *Bullying* Pada Guru-Guru PAUD", Jurnal Pendidikan Psikologi Anak. Vol. 16, No. 2 November (2016): 236.

2. Bullying mental memberikan dampak yang tidak baik terhadap korban, seperti: mengucilkan, meremehkan, dihina. Sehingga membuat korban menjadi depresi, cemas, terisolir sosial dan rendah diri.
3. Bullying Verbal, berupa: fitnah, pencemaran nama baik, kekerasan verbal, menahan informasi, mengucilkan, mengabaikan pendapat, mengancam, mengejek.
4. Cyber Bullying, seperti: mengancam dan melecehkan seseorang via social media.²⁶

Bullying memiliki pengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap korban bullying. Pengaruh yang timbul pada korban bullying jangka pendek adalah depresi karena telah mengalami penindasan sehingga korban mengalami penurunan minat belajar dan menurunnya minat untuk tidak mengikuti kegiatan sekolah sedangkan pengaruh yang timbul pada korban bullying jangka panjang adalah selalu merasakan kecemasan akan mendapatkan perlakuan dari teman temannya dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan antara lawan jenis.²⁷ Menurut Olweus, Bullying ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap korban bullying yaitu menimbulkan depresi pada individu dan

²⁶ Widiyanti, W. (2019). Mengenal Perilaku Bullying di Sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 55.

²⁷ Berthold, K. A., & Hoover, J. (2000). Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA. *School Psychology International*, 21, 65-78.

menimbulkan perasaan tidak nyaman saat mengikuti sekolah karena di hantui oleh perasaan cemas dan ketakutan.²⁸

Peran Guru dalam mengatasi perilaku *bullying* adalah usaha guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang di hadapi peserta didik. Guru dapat mengatasi perilaku *bullying* dengan menyuburkan praktik yang dinamakan *peer support*, yaitu dengan menunjukkan beberapa peserta didik yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk di-bully dan perlu pendampingan.

Sistem ini dilakukan karena pada dasarnya anak-anak akan cenderung lebih terbuka kepada temannya dibandingkan dengan para guru. Peran wali kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* ini amat dominan, karena anak-anak lebih terbuka kepada wali kelasnya. Seorang wali kelas harus mampu memberikan konseling kepada para peserta didik yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam *bullying*.²⁹

Dalam kasus *bullying*, dapat menimbulkan efek negatif atau dampak buruk seperti, munculnya masalah depresi, mengalami kecemasan, dan mengalami penurunan kemampuan belajar karena korban *bullying* biasanya mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan mengalami penurunan daya ingat sehingga membuat prestasi anak secara akademis menurun secara signifikan.

²⁸ Olweus, D. 2004. *Bullying at school*. Australia : Blackwell publishing.

²⁹ Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)* (Jakarta: PT. Grasindo, anggota IKAPI, 2018), 30.

Selain itu, dampak buruk dari *bullying* sendiri sangat berpengaruh untuk kelanjutan masa depan anak usia dini jika tidak ditangani secara serius. Misalnya, anak akan mengalami kurangnya rasa percaya diri dan penakut. Sedangkan untuk pelaku *bullying* sendiri ketika remaja sampai dewasa bisa jadi mereka akan memiliki sifat yang keras, seperti menjadi orang yang pemaarah dan pemberontak.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan literatur yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Berikut rangkuman beberapa penelitian yang relevan mengenai *bullying*, antara lain:

1. Ririn Ambarini, dkk. Jurnal Universitas PGRI Semarang. Antisipasi Pencegahan *bullying* Sedingin Mungkin: Program Anti *bullying* Terintegrasi untuk Anak Usia Dini. 2018. Tujuan utamanya adalah guru dan para staf PAUD dapat melaksanakan dan menerapkan program-program anti *bullying* sebagai dari pencegahan dan antisipasi di sekolah masing-masing sehingga para guru dan staf PAUD dapat membentuk anak usia dini untuk mengembangkan ketrampilan sosialnya dan dapat berinteraksi secara positif dan dapat mengembangkan berbagai usaha secara efektif dapat membantu mencegah dan dapat menghentikan munculnya *Bullying* dalam kehidupan anak usia dini. Pelaksanaan dari kegiatan dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan, dan pendampingan di lapangan yang

terbagi kedalam empat tahapan secara sistematis dan juga berkesinambungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi pelatihan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi, ceramah, tanya jawab, praktek mengajar serta lembar kerja yang merupakan output dari peserta pada pelatihan yang dilakukan. Selanjutnya, Pada tahap implementasi terdapat hal menarik yang dapat ditemukan adalah guru yang masih baru yang belum memiliki pengalaman yang matang dan masih sering bertanya kepada guru senior dan tim pengabdian. Hasil dari kegiatan ini adalah kepuasan dari mitra, komitmen para guru di PAUD untuk menyiapkan RPP tentang *bullying*, dan menggunakan story telling serta bermain peran untuk anti *bullying*.³⁰

2. Titis Setiani dalam skripsi Universitas Negeri Malang yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Guru Taman Kanak-Kanak dengan Tindakan *bullying*.”²⁰¹³ Dari analisis korelasi product moment diperoleh nilai sebesar $r_{xy} = 0,789$ yang menunjukkan ada keterkaitan yang kuat antara sikap dan pengetahuan. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,789$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0,361$ yang berarti hipotesis diterima, di mana tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Analisis regresi sederhana memperoleh persamaan sebesar $Y' = 0,569 + 0,427 X$. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwasannya

³⁰ Ririn Ambarini. Pencegahan *Bullying* Segini Mungkin: Program Anti *Bullying* Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. (Jurnal: JDC, Vol 2, No 2, 2018)

terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap guru TK dengan tindakan *bullying* ini ; dan tidak ditemukannya hubungan negatif antara tingkat pengetahuan dan sikap guru TK dengan tindakan *bullying*. Simpulan dari penelitian ini yaitu; (1) para guru cukup memiliki pengetahuan terhadap tindakan *bullying* ; (2) guru juga harus memiliki sikap intoleransi terhadap tindakan *bullying* ; (3) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap para guru TK terhadap tindakan *bullying*. Penelitian ini menyarankan agar guru hendaknya membuat program intervensi supaya tindakan *Bullying* tidak terjadi. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang *bullying* di TK, termasuk untuk dapat mengkaji faktor-faktor apa yang lebih komprehensif yang berkontribusi terhadap sikap para guru terhadap *bullying*. Bagi anak, diharapkan tidak melakukan tindakan *bullying* serta mampu menciptakan suasana aman dan nyaman di lingkungan sekolah.³¹

Adapun beberapa hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada tempat penelitiannya, perlakuan atau treatment guru serta pola peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini. Sepertihalnya Andini Dwi Arumsari, M.Psi, Psikolog salah satu dosen Program Studi PG PAUD di Universitas Narotama Surabaya dengan judul penelitian “*Bullying* Pada Anak Usia Dini”. Selain Andini, Despa Ayuni yang berasal dari STIT Al-Quraniyah

³¹ Titis Setiani. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Taman Kanak-Kanak Dengan Tindakan *Bullying*. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013)

Manna juga ikut serta dalam meneliti dengan judul “Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini” dan Dedi Setyawan, S.Pd.I tentang “Peran Guru dalam Pencegahan *Bullying* di PAUD.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, gejala-gejala, ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan juga akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kata lainnya penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas serta lengkap yang berhubungan dengan “Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah.”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu PAUD di Kabupaten Rejang Lebong yaitu PAUD Islam Baiturrahim. PAUD tersebut berlokasi di Jalan Balai Karya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang jarak sekolah dengan pusat kota sekitar 1 KM.

¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

Penelitian tentang peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini dilakukan pada tanggal 06 februari s.d 21 Maret 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan penelitian. Informan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim. Subjek pada penelitian ini merupakan pendidik di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah. Jumlah informan penelitian ini terdiri dari 7 orang guru yaitu :²

Tabel 4.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Keterangan
1	IS	46 Tahun	Sidorejo	Pengelola
2	AD	34 Tahun	Sidorejo	Sekretaris
3	DP	32 Tahun	Sidorejo	Bendahara
4	RS	23 Tahun	Sidorejo	Pendidik
5	FW	19 Tahun	Sukowati	Pendidik
6	YN	25 Tahun	Air Meles	Pendidik
7	DN	23 Tahun	Banyumas	Pendidik

²IS, *Wawancara*, tanggal 06 Februari 2023, Pukul 09.30 WIB

Peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah ada kepada setiap informan penelitian serta menganalisis kembali jawaban dari setiap informan tersebut.

D. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Salah satu yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih masalah adalah pada ketersediaan sumber data. Data dalam penelitian kualitatif bersifat memahami terhadap fenomena yang muncul. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan data untuk menunjang terlaksananya penelitian dengan hasil yang baik. Jenis data yang diperlukan peneliti meliputi:

a. Data Utama (Data Primer)

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, observasi dan dokumentasi. Yang termasuk data primer adalah tentang peran guru dalam mencegah *bullying* di PAUD Islam Baiturrahim.

b. Data Pendukung (Data Sekunder)

Data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber yang tidak langsung yang biasanya bisa berupa data dokumen dan juga arsip-arsip yang resmi. Yang termasuk data sekunder adalah:

- 1) Profil PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah.
- 2) Sarana dan prasana pendukung proses pendidikan .
- 3) Data guru pengajar di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah.
- 4) Data siswa di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah.
- 5) Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh PAUD Islam Baiturrahim.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan peneliti, diperlukan sumber data. Sumber data yaitu subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan juga kondisi dari latar belakang penelitian yang mana ia memiliki banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian tersebut. Informan sendiri berupa Kepala Sekolah, dewan guru, siswa/siswi, wali murid.

b. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data mengenai hal-hal yang berupa transkrip, buku, catatan, majalah, surat kabar dan sebagainya. Sumber data tertulis dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal yang membahas tentang manajemen strategik dalam

peningkatan mutu pendidikan serta dokumen lain seperti sejarah berdirinya sekolah serta arsip sarana dan prasarana yang relevan dengan judul penelitian tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, maksud dari cara pengumpulan data yaitu merupakan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap, objektif dan juga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada pada skripsi ini, meliputi:

1. Interview

Metode *interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung mendengarkan informasi-informasi dan keterangan-keterangan.³ Terdapat beberapa jenis wawancara yang bisa gunakan dalam penelitian ini diantaranya, jenis wawancara informal dan juga jenis wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Yang pertama adalah jenis wawancara yang biasanya ketika mengobrol santai atau obrolan yang mengalir begitu saja. Untuk mendapatkan data yang diinginkan atau sesuai dengan yang diharapkan dari wawancara tersebut, tanpa sadar objek penelitian sedang diwawancarai. Sedangkan untuk model yang

³ Cholid Narbuko et al, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

kedua, menurut standar pedoman wawancara yang berlaku, hal ini dimaksudkan agar pokok-pokok yang telah direncanakan dalam pengambilan data dapat tercakup semuanya.

Dalam pengumpulan data terkait Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah peneliti berusaha mewawancarai kepala sekolah, selaku yang bertanggung jawab di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah dan juga para guru. Hal ini dikarenakan mereka semua yang berperan aktif tentang Peran Guru dalam Mencegah *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau berdasarkan catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan seluruh informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah.

3. Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati serta mencatat secara sistematis dari

gejala-gejala yang akan atau sedang diselidiki.⁴ Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu kebiasaan disekolah serta kebiasaan perilaku yang terjadi di dalam kelas.

F. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis adalah segala sesuatu laporan yang terlihat dan terdengar saja merupakan laporan yang bersifat deskriptif. Analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung melalui metode diatas, dimana setiap data yang didapat akan terlebih dahulu diseleksi agar data yang diolah dapat lebih akurat serta objektif. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis dengan penyaringan data, pengolahan dan penyimpulan. Kemudian, data disusun dalam kategori yang saling dihubungkan dari berbagai sumber. Melalui proses inilah penyimpulan yang dibuat dengan tujuan untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dapat dijadikan sebuah landasan. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya bisa dikatakan cukuplah banyak, untuk itu perlu dibuat catatan secara rinci dan

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 70.

⁵ *Ibid.* Sugiyono, 246.

teliti.⁶ Mereduksi data sendiri berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian nantinya data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi diatas, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁷ Dengan demikian menurut peneliti, setelah adanya reduksi data kemudian akan dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian ini bersifat kualitatif sehingga pada penyajian datanya berupa penjabaran dari makna atau naratif.

c. Verifikasi

Setelah itu, langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah dalam penarikan kesimpulan dan verifikasinya. Hasil dari kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang mendukung. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid atau kuat dan konsisten maka kesimpulan

⁶ *Ibid.* Sugiyono, 247.

⁷ *Ibid.* Sugiyono, 249.

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas.⁸ Dengan demikian menurut peneliti, penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga bisa tidak, karena masalah yang ada dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti berada di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yakni untuk mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Pada penelitian ini sendiri, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada para subyek penelitian. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹

⁸ *Ibid.* Sugiyono. 252.

⁹ Sugiyono, 274

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

PAUD Islam Baiturrahim berdiri pada tahun 2018. Pengelola PAUD bernama Ismiati, S.Pd, bendahara PAUD bernama Dian purnama Santi, S.Pd.I, sekretaris PAUD bernama Ayu Dian Fitriani, S.Pd.I, dengan jumlah pendidik atau pengasuh PAUD 7 orang, dan 13 peserta didik.¹

1. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Islam Baiturrahim

PAUD Islam Baiturrahim memiliki visi yaitu cerdas ceria berakhlak mulia. Adapun Tujuan PAUD Islam Baiturrahim yaitu membentuk anak-anak yang cerdas berkualitas dan berkembang sesuai usianya.

PAUD Islam Baiturrahim memiliki misi yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- b. Melatih sikap dan perilaku Islami
- c. Melatih dan membiasakan beribadah
- d. Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan murid berekspresi

2. Keadaan Pendidik/Pengasuh

Jumlah pengurus dan pendidik di PAUD Islam Baiturrahim yaitu berjumlah 7 orang, yang terbagi sebagai berikut:

¹ Dokumentasi PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo, Tanggal 1 Maret 2023

Tabel 4.2
Daftar Pengelola dan Tenaga Pendidik PAUD Islam Baiturrahim

No	Nama	Jabatan
1.	IS	Pengelola PAUD
2.	AD	Sekretaris
3.	DP	Bendahara
4.	FW	Pendidik
5.	DN	Pendidik
6.	RS	Pendidik
7.	YN	Pendidik

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di PAUD Islam Baiturrahim ada sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki, dan 5 orang siswa perempuan.

Adapun data siswa PAUD Islam Baiturrahim sebagai berikut:²

Tabel 4.3
Daftar Siswa PAUD Islam Baiturrahim

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	AA	A	Sidorejo
2.	AF	A	Sidorejo
3.	AN	A	Sidorejo
4.	AF	A	Sidorejo
5.	AD	A	Sidorejo

²Dokumentasi PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo, Tanggal 1 Maret 2023

6.	EP	A	Sidorejo
7.	FD	A	Sidorejo
8.	HA	A	Sidorejo
9.	KN	A	Sidorejo
10.	MD	A	Sidorejo
11.	PT	A	Sidorejo
12.	ZA	A	Sidorejo
13.	ZS	A	Sidorejo

4. Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan langsung dengan anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim, yaitu pendidik/pengelola PAUD Islam Baiturrahim. Informan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim. Jumlah informan penelitian ini terdiri dari 7 orang guru. Peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah ada kepada setiap informan penelitian serta menganalisis kembali jawaban dari setiap informan tersebut. Berikut adalah tabel informan penelitian:³

³Dokumentasi PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo, Tanggal 1 Maret 2023

Tabel 4.4

Data Informan Penelitian

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Ket
1.	RS	Curup, 30 Mei 2000	Pendidik
2.	IS	Curup, 25 Juni 1977	Pengelola
3.	AD	Curup, 11 April 1989	Sekretaris
4.	FW	Air Duku, 26 Maret 2004	Pendidik
5.	DN	Air Bening, 11 November 2000	Pendidik
6.	DP	Curup, 14 Januari 1990	Bendahara
7.	YN	Curup, 01 Februari 1998	Pendidik

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kondisi Prilaku Anak Usia Dini

Penelitian tentang peran guru dalam mencegah perilaku bullying pada anak usia dini ini dilakukan di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Siderejo Kecamatan Curup Tengah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan secara langsung demi mengetahui peran guru di PAUD Islam Baiturrahim dalam mencegah perilaku bullying.

Gambaran kondisi perilaku anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim ini layaknya anak usia dini lainnya, mereka memiliki karakter atau perilaku yang berbedanya. Menurut IS sebagai pengelola di PAUD Islam Baiturrahim menjelaskan bahwa kondisi perilaku anak usia dini di PAUD mayoritas memiliki perilaku yang normal dan wajar, namun ada beberapa kondisi perilaku anak yang dominan dan tidak dominan dengan teman sebayanya.

“Anak didik di di PAUD Islam Baiturrahim ini memiliki kondisi perilaku yang wajar saja, mereka bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Tapi, ada beberapa anak yang tergolong dominan dan dianggap kuat oleh teman sebayanya, dan karena hal itu anak yang dominan biasanya lebih menonjol dan ingin menjadi pemimpin diantara teman lainnya. Karena itu biasanya mereka mulai membuat kelompok dominan dan menindas anak yang pemalu, yang tidak mudah berinteraksi dengan teman yang lainnya.”⁴

Gambaran kondisi perilaku anak yang terbagi menjadi anak dominan dan tidak, dengan anak yang dominan lebih menonjol dan berani untuk menindas teman sebaya yang tidak mudah untuk berinteraksi adalah bentuk perilaku *bullying*.

Menurut RS sebagai pendidik yang setiap hari melihat perkembangan mereka, perilaku yang ada di PAUD Islam Baiturrahim ini bermacam-macam.

“gambaran kondisi perilaku yang ada pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim ini bermacam-macam ya, seperti anak yang paling aktif biasanya masuk kedalam kelompok anak dominan. Biasanya, anak dominan ini, mereka sering mengganggu teman lainnya yang tidak masuk kedalam kelompok mereka. Ada banyak hal yang mereka lakukan seperti mengucilkan, mengejek teman, dan bahkan ada yang berani untuk mengganggu dalam bentuk serangan fisik kepada temannya.”⁵

Berdasarkan penjelasan dari IS dan DS sebagai pengelola dan pendidik anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim berdasarkan wawancara, gambaran perilaku anak didik mereka ada bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di di PAUD Islam Baiturrahim. Bentuk perilaku *bullying* di PAUD Islam Baiturrahim dapat dikategorikan ke dalam tiga

⁴ IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

⁵ RS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

jenis. Jenis perilaku *bullying* ini yaitu *bullying* segi fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis.

Contoh perilaku *bullying* berdasarkan jenis *bullying* yang terjadi di PAUD Islam Baiturrahim yang pertama adalah *bullying* segi fisik. Menurut RS, anak kelompok dominan melakukan bentuk serangan fisik ini beberapa kali ketahuan dengan pendidik, seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.

“bentuk perilaku yang tidak baik dilakukan oleh kelompok anak dominan yang paling terlihat adalah serangan fisik yang dilakukan kepada temannya. Biasanya jika kelompok dominan ini tidak digubris oleh teman lainnya, maka mereka akan merasa kesal dan melakukan serangan fisik seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.”⁶

Bullying segi fisik ini merupakan bentuk pelanggaran terjadinya sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying* dan ini sangat mudah terlihat oleh orang lain atau kasat mata. *Bullying* segi fisik ini dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.

Menurut RS, selain bentuk fisik, anak kelompok dominan juga sangat sering sekali mengganggu temannya dengan mengejek, mengolok, dan menyudutkan teman lainnya sehingga mereka merasa terhibur akan hal tersebut.

“anak kelompok dominan ini sangat sering mengejek temannya dengan julukan yang aneh-aneh dan membuat temannya tidak nyaman hingga menangis. Mereka juga sering mengejek nama

⁶ RS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

orang tua, dan juga memberi julukan berdasarkan bentuk fisik temannya seperti hitam, pendek, gemuk, cacingan, dan lainnya.”⁷

Jenis *bullying* yang kedua adalah bentuk *bullying* verbal. *Bullying* verbal ini merupakan bentuk perilaku yang tidak menggunakan fisik, melainkan menggunakan verbal seperti menyebutkan nama orang tua teman secara berulang-ulang dihadapan teman-teman lainnya, memberi julukan kepada temannya yang mengarah kepada rasis karena warna kulit, bentuk badan, dan lain sebagainya yang di miripkan dengan hewan, tumbuhan, dan bahkan hantu. Karena terdapat perbedaan dengan teman-teman lainnya, anak-anak yang mayoritas ini akan mengucilkan temannya yang minoritas.

Bullying yang terakhir terjadi di PAUD Islam Baiturrahim yaitu *bullying* mental atau psikologis. RS menjelaskan bahwa gangguan yang sering terjadi adalah terjadinya pengucilan antar sesama teman. Anak dengan kelompok dominan enggan berteman dengan teman yang tidak aktif dan pemalu.

“yang sangat sering terjadi dan tidak terlihat oleh saya sebagai pendidik, adanya pengucilan antar teman mereka. Anak yang aktif tidak mau berteman dengan anak yang pemalu, yang enggan berinteraksi dengan teman lainnya, dan hal tersebut membuat anak yang tidak aktif dalam sosialisasi dikucilkan dan semakin tidak berani dengan orang lain.”⁸

Bullying jenis ini terkadang kita tidak sadari karena tidak terlihat dari segi bentuk dan pendengaran. Biasanya bentuk *bullying* ini terjadinya pengucilan kepada teman sebayanya karena korban yang tidak mau

⁷ RS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

⁸ RS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

berbaur dengan temannya yang lain, pendiam, tertutup, pemalu, ataupun berlaku cuek dengan teman lainnya. Karena hal tersebut menyebabkan pelaku *bullying* yaitu anak yang paling aktif akan mengajak teman lainnya untuk tidak berteman dengan anak pendiam, dan hal tersebut membuat mental anak pendiam semakin enggan terbuka dan berbaur dengan teman sebayanya. Hal ini juga mengganggu mental dan psikologis dari korban *bullying* yang tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan bermain dan lain sebagainya.

Perilaku *bullying* terjadi karena faktor dari lingkungan rumah, orang tua, bermain dan sekolah anak berdasarkan pendapat Beane (2008) dalam Kholilah (2012) yang menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah keluarga, sosial, sekolah.⁹ Maka pentingnya peran orang tua, guru, dan lingkungan yang baik untuk merubah karakteristik anak usia dini dalam pencegahan perilaku *bullying* terhadap anak usia dini.

2. Peran Guru Dalam Mencegah *Bullying*

Peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia ini di PAUD Islam Baiturrahim berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat digolongkan menjadi lima jenis yaitu peran sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola, dan evaluator.

⁹ Beane, Allan L. (2008). Protect your child from bullying (expert advice to help you recognize, prevent, and stop bullying before your child gets hurt). USA: Josse-Bass, 15.

Dalam wawancara peneliti dengan para pendidik tentang peran guru dalam mencegah *bullying* mengatakan:

a. Pencegahan *bullying* anak usia dini melalui peran guru sebagai fasilitator

1) Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mencegah *bullying*

Bullying merupakan hal yang sudah ada sejak lama yang menyangkut perilaku, sifat, serta pola asuh dari orang tua yang dapat terjadi setiap hari dimanapun dan kapanpun. *Bullying* ini dapat berupa *bullying* segi fisik, kemudian verbal, dan mental atau psikologis. Bentuk-bentuk *bullying* ini sangat lumrah terjadi, dan bahkan kita biasanya hanya membiarkan hal tersebut terjadi karena dianggap lumrah.

Seperti yang terjadi pada PAUD Islam Baiturrahim ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Is, bahwa bentuk-bentuk *bullying* ini sendiri dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar temannya.

“Bentuk-bentuk *bullying* ini sangat lumrah terjadi, dan bahkan kita biasanya hanya membiarkan hal tersebut terjadi karena dianggap lumrah, dan bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi ini seperti bentuk fisik dengan anak yang berani memukul mencubit, menggigit temannya. Ada juga yang mengejek nama orang tua teman, memberi julukan berdasarkan bentuk fisik, dan juga ada perbedaan kelompok dan terjadinya pengucilan antar teman.”¹⁰

Ada juga bentuk *bullying* seperti menyebutkan nama orang tua teman secara berulang-ulang dihadapan teman-teman lainnya,

¹⁰ IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

memberi julukan kepada temannya yang mengarah kepada rasis karena warna kulit, bentuk badan, dan lain sebagainya yang di miripkan dengan hewan, tumbuhan, dan bahkan hantu. Karena terdapat perbedaan dengan teman-teman lainnya, anak-anak yang mayoritas ini akan mengucilkan temannya yang minoritas.

Hal-hal seperti perilaku bullying ini mungkin dianggap sangat lumrah dan biasa, namun hal tersebut sudah sangat masuk kedalam kategori *bullying* dan harus ada pencegahannya agar tidak mengganggu Kesehatan mental dari anak tersebut.

“perilaku bullying yang terjadi pada anak usia dini harus dicegah agar nantinya tidak melekat menjadi karakter merak hingga dewasa, karena hal tersebut dapat mengganggu Kesehatan mental anak.”¹¹

Dalam penanganannya, Menurut IS sebagai guru/fasilitator pencegahan *bullying* melakukan diskusi kepada anak yang bersangkutan dan memberikan gambaran efek kepada anak sehingga mereka diminta untuk saling bermaafan.

“Jika ada anak yang berperilaku kasar kepada temannya, guru akan menanyakan terlebih dahulu mengapa anak tersebut melakukan hal demikian, guru akan meminta penjelasan terlebih dahulu. Kemudian, guru akan memberitahu anak tersebut sebab-akibat dan perbuatan tersebut tidak baik. Guru meminta anak untuk meminta maaf dan untuk tidak mengulangi hal tersebut karena dapat melukai perasaan dari temannya.”¹²

2) Layanan apa saja yang sudah diberikan kepada peserta didik dalam mencegah *bullying*

¹¹ IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

¹² IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

Layanan yang sering diberikan dalam bentuk pencegahan *bullying* terhadap anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim menurut IS adalah harus mengerti bagaimana posisi anak tersebut.

“sebagai guru kita tidak bisa langsung memarahi anak yang menjadi pelaku ataupun menyudutkan korban *bullying*. Yang biasa kami lakukan adalah seperti menanyakan bagaimana perasaan anak, membantu anak untuk mengenali perasaannya, mengajarkan anak untuk melaporkan kepada guru jika ada yang menggangukannya..”¹³

Hal tersebut dilakukan agar dapat membuat rasa nyaman dan aman dalam diri mereka, agar tidak dapat salah tafsir dalam perasaan yang akan meluapkan emosi kepada perilaku atau bentuk *bullying*.

- 3) Sebagai fasilitator, apakah terdapat media tertentu yang digunakan dalam proses belajar untuk mencegah *bullying*

Pencegahan *bullying* ini merupakan sebuah hal yang dianggap tidak penting, tetapi sangat penting bagi orang tua atau guru anak usia dini karena akan sangat berdampak bagi mereka nantinya.

Media yang digunakan dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini ini di PAUD Islam Baiturrahim biasanya berupa gambar yang dapat menggambarkan tentang perilaku baik, sopan, ramah, dan saling tolong-menolong bagi sesama. Hal ini akan dapat memstimulus pikiran dari anak untuk dapat mengikuti perilaku tersebut.

¹³ IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

“penggunaan media dalam proses pembelajaran ini disisipkan materi pencegahan bullying seperti media gambar, buku dan video yang berisikan hal-hal positif yang memberikan adegan membantu antar sesama, menyayangi, dan saling merangkul antar teman.”¹⁴

Kemudian media buku juga merupakan bentuk pencegahan *bullying* dengan menggunakan media. Buku yang diberikan dapat berupa buku bergambar yang mengajarkan tentang perilaku baik, empati, dan berprestasi terhadap sesama.

Media pencegahan *bullying* terakhir yang digunakan oleh guru/fasilitator di PAUD Islam Baiturrahim dalam pencegahan *bullying* adalah,

“video-video animasi yang juga menggambarkan serta mengajarkan tentang perilaku empati, saling tolong-menolong, menjadi anak yang baik serta patuh terhadap orang tua, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak tersebut.”¹⁵

- 4) Stimulus seperti apa yang biasanya diberikan guru untuk mencegah *bullying*?

Stimulus yang biasanya diberikan kepada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim dalam bentuk pencegahan *bullying* terhadap anak usia dini menurut IS adalah mengerti perasaan anak tersebut, membuat mereka aman dan nyaman.

“menanyakan bagaimana perasaan anak, membantu anak untuk mengenali perasaannya, mengajarkan anak untuk melaporkan kepada guru jika ada yang menggangukannya. Hal tersebut dapat membuat rasa nyaman dan aman dalam diri mereka, agar tidak dapat salah tafsir dalam perasaan

¹⁴ IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

¹⁵ IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

yang akan meluapkan emosi kepada perilaku atau bentuk *bullying*.”¹⁶

- 5) Metode pembelajaran apa yang digunakan para guru untuk mencegah *bullying* pada anak

Metode pembelajaran yang dilakukan pada Guru PAUD Islam Baiturrahim sebagai bentuk dari pencegahan *bullying* adalah memberikan pemahaman kepada anak didik dengan metode bercerita.

“biasanya guru dapat memberitahu kepada murid untuk tidak berkata kasar atau mengolok temannya melalui metode bercerita. Cerita yang diberikan dengan menggunakan peragaan dan menggunakan mimik wajah seperti pertunjukkan kecil, untuk menggambarkan tentang perilaku teladan yang akan diserap oleh anak.”¹⁷

- b. Pencegahan *bullying* anak usia dini melalui peran guru sebagai demonstrator.

- 1) Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mencegah *bullying*

Guru sebagai demonstrator merupakan sebuah peran yang mempertunjukkan kepada anak tentang segala sesuatu yang dapat membuat mereka lebih mudah untuk mengerti dan memahami terhadap pesan tentang pencegahan *bullying* di PAUD Islam Baiturrahim.

¹⁶ IS, wawancara, tanggal 10 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

¹⁷ IS, wawancara, tanggal 06 Februari 2023, pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AD, peran guru sebagai demonstrator yang mengharuskan guru mempertunjukkan bentuk dari pencegahan *bullying* biasanya guru di PAUD Islam Baiturrahim,

“dapat memberitahu kepada murid untuk tidak berkata kasar atau mengolok temannya melalui metode bercerita. Cerita yang diberikan dengan menggunakan peragaan dan menggunakan mimik wajah seperti pertunjukkan kecil, untuk menggambarkan tentang perilaku teladan yang akan diserap oleh anak.”¹⁸

- 2) Pemberian contoh pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru agar dapat mencegah *bullying*

Menurut AD, pembelajaran tentang pencegahan *bullying* ini sangatlah penting bagi anak usia dini. Pembelajaran ini dapat meningkatkan kesadaran di antara anak-anak. Pencegahan *bullying* ini dapat diberikan contoh pembelajaran seperti memberikan materi yang menyangkut dengan agama, ras, suku, fisik serta sosial.

“Pada materi yang menyangkut agama, guru PAUD Islam Baiturrahim dapat diberikan contoh materi seperti rasa saling menyayangi dan berperilaku baik antar sesama. Hal tersebut akan mendapatkan pahala dan sangat disukai oleh Allah. Tetapi, berbeda dengan perilaku *bullying* yang jahat, kasar, dan benci merupakan sifat yang sangat dibenci oleh Allah dan sangat disukai oleh jin/setan. Jika bersikap jahat maka akan termasuk teman jin/setan yang sangat tidak disukai oleh anak-anak.”¹⁹

Pemberian contoh materi tentang ras dan suku kepada anak usia dini dalam bentuk pencegahan *bullying* dapat menggunakan

¹⁸ AD, wawancara, tanggal 15 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

¹⁹ AD, wawancara, tanggal 15 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

media video atau buku, yang menggambarkan betapa banyaknya suku serta ras yang ada di Indonesia ini.

Hal tersebut harus kita terima dan bukan merupakan perbedaan. Hal tersebut merupakan keberagaman yang dapat memberikan warna, cerita, serta kebahagiaan karena kita dapat merasakan keberagaman yang beranekaragam.

Suku dan rasa yang berbeda-beda harusnya merupakan kebahagiaan, karena anak-anak akan mendapatkan banyak teman dari suku/ras yang berbeda. Ini juga dapat membangun rasa kasih sayang terhadap sesama karena tidak akan terjadinya perundungan atau *bullying* terhadap anak yang berbeda ras/suku dan bentuk fisik mereka.

- 3) Biasanya interaksi seperti apa yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar agar dapat mencegah *bullying*?

Salah satu bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan guru dalam bentuk pencegahan *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim yaitu dengan bercerita. Interaksi bercerita ini merupakan bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan anak dan guru.

Menurut AD ketika interaksi itu terjadi, maka anak akan merasa dihargai dan dianggap ada oleh lingkungan sekitarnya. Jika guru terus menggunakan metode ceramah, akan membuat anak merasa bosan dan tidak dapat mengembangkan ekspresinya dan

lama kelamaan akan membuat rasa kesal yang menumpuk dan tak tertahan.

“Bercerita ini biasanya dihubungkan dengan materi yang sedang diajarkan pada saat itu. Apa yang dialami langsung oleh anak, maka guru harus mendengarkan dan menghargai cerita-cerita mereka, serta mengapresiasi ceritanya.”²⁰

4) Apakah terdapat trik pengajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencegah *bullying* pada anak

Dalam proses pengajaran, perlu adanya metode atau cara pengajaran yang menarik agar anak didik tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pengajaran berlangsung.

Menurut Ibu DP, pengajaran yang dilakukan di PAUD Islam Baiturrahim untuk mencegah *bullying* adalah membuat anak-anak belajar Bersama atau berkolaborasi.

“Dengan bekerjasama mereka akan mengenal dan memahami satu sama lain. Karena dalam bekerjasama setiap anak memiliki peran dan tugas masing-masing namun tetpa diawasi agar tidak terjadinya pengucilan terhadap anak yang lain.”²¹

Kemudian, sebagai guru yang selalu, menjadi contoh bagi anak didik, untuk mencegah terjadinya *bullying* biasanya akan meminta maaf jika terdapat kesalahan antar anak dan kesalahan guru, hal ini agar anak dapat mencontoh dan mengikuti ketika mereka berbuat salah untuk meminta maaf kepada anak sebayanya.

“Trik lainnya yang digunakan adalah saling tolong menolong dalam proses pengajaran dan dapat juga

²⁰ AD, wawancara, tanggal 15 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

²¹ DP, wawancara, tanggal 17 Februari 2023, pukul 11.30 WIB

dilakukan diluar proses pengajaran, seperti membantu anak dalam menentukan pilihan, membantu ketika anak sedang kesulitan, dan lain sebagainya yang bersifat membangun karakteristik anak agar dapat mengikuti hal tersebut.”²²

Dalam proses pengajaran, guru sebagai demonstrator juga harus mengatakan kepada anak bahwa semuanya adalah teman dan harus saling sayang, tidak ada yang berbeda, tidak ada yang salah, dan tidak ada yang boleh untuk mengucilkan teman satu sama lain. Karena kita sebagai makhluk yang sama dan memiliki tuhan yang sama, agar kita selalu disayangi oleh satu sama lain.

- 5) Kebiasaan seperti apa yang sudah diterapkan kepada peserta didik untuk mencegah *bullying*

PAUD Islam Baiturrahim menjejarkan banyak hal untuk pencegahan *bullying* terhadap anak usia dini. Penanaman kebiasaan baik untuk membangun karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DP, guru harus bisa untuk menanamkan kebiasaan baik kepada anak didiknya.

“bahwa setiap guru harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak didik agar tidak terjadinya *bullying*. Kebiasaan yang biasanya dilakukan adalah untuk tidak membandingkan anak, tidak memberikan label, tidak meremehkan anak. Kemudian selalu mengajarkan anak tentang sikap terbuka diri, dan rasa saling menyayangi antar sesama.”²³

- 6) Biasanya bantuan apa yang akan dilakukan terhadap anak jika terlihat mereka masuk ke dalam katagori *bullying*

²² DP, wawancara, tanggal 17 Februari 2023, pukul 11.30 WIB

²³ DP, wawancara, tanggal 17 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

Bullying terhadap anak usia dini ini harus dicegah sejak awal, agar tidak merusak mental serta fisik anak. Pada kasus-kasus *bullying* dalam bentuk apapun guru harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, menanyakan kepada anak apa yang terjadi, jika menangis tidak menyuruh anak tersebut diam namun divalidasi dan dikenali emosinya.

Menurut Ibu DP bentuk bantuan jika terjadinya *bullying* di PAUD Islam Baiturrahim adalah menanggapi kejadian itu dengan serius.

“Menunjukkan empati kepada anak korban *bullying* untuk membela dirinya, agar anak tersebut dapat mengatakan tidak suka jika diejek, dikerjai, dan dikucilkan oleh temannya. Buat rasa aman dengan menanyakan hal apa yang dapat guru lakukan agar anak tersebut merasa aman dan nyaman. Setelah terjadinya *bullying*, pisahkan anak antara pelaku dan korban *bullying* serta membuka obrolan kepada mereka dengan tidak menyalahkan, mengkritik, dan meneriaki anak didepan muka anak tersebut, buat mereka untuk jujur atas apa yang telah terjadi. Setelah pengakuan diberikan, buat anak pelaku *bullying*, untuk meminta maaf dan merasa menyesal atas apa yang dilakukan oleh mereka, tumbuhkan rasa saling menyayangi agar korban *bullying* tidak trauma dan dapat bermain Kembali dengan temannya.”²⁴

Bantuan ini diberikan agar anak korban *bullying* tidak merasa sendiri dan masih dihargai kehadirannya. Kemudian, bicarakan kepada orang tua anak katas apa yang terjadi, dan tanyakan tentang kebiasaan mereka selama dirumah untuk mengetahui apa penyebab kejadian *bullying* ini dilakukan oleh

²⁴ DP, wawancara, tanggal 17 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

anak tersebut. Bicarakan kepada orang tua anak tentang kebiasaan baik untuk merubah sifat anak yang sering melakukan *bullying*.

c. Pencegahan *bullying* anak usia dini melalui peran guru sebagai Motivator

Pemberian motivasi kepada anak dalam bentuk pencegahan *bullying* terhadap anak usia dini

1) Motivasi apa yang sering diberikan kepada anak agar dapat mencegah *bullying*?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu FW, motivasi merupakan bentuk penguatan terhadap anak agar selalu bersikap baik, saling menyayangi, dan tidak boleh bersikap jahat dengan teman sesamanya.

“penguatan yang sering diberikan dalam bentuk pencegahan *bullying* adalah dengan mengatakan kepada anak bahwa mereka semua adalah teman dan harus saling menyayangi. Hal tersebut agar tidak membedakan anak-anak yang berbeda suku/ras/agama. Kemudian anak-anak diberikan penguatan untuk berinteraktif secara lebih aktif kemudian untuk saling membantu agar anak dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik.”²⁵

2) Apakah terdapat manfaat tertentu dari pemberian motivasi kepada anak sehingga dapat mencegah *bullying*?

Menurut Ibu FW, Pentingnya pemberian motivasi atau penguatan kepada anak karena ada beberapa anak yang mengadukan temannya kepada guru jika ada teman mereka yang diganggu oleh anak lain.

²⁵ FW, wawancara, tanggal 01 Maret 2023, pukul 08.00 WIB

“Guru PAUD Islam Baiturrahim melakukan pemberian motivasi membuat mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar, lebih peduli terhadap sesama, saling merasa sayung dan kasihan jika ada temannya yang sedang diganggu oleh kelompok yang lebih kuat. Karena hal tersebut juga, dapat menumbuhkan keberanian kepada anak untuk dapat mengatakan kebenaran.”²⁶

d. Peran guru sebagai evaluator dalam mencegah *bullying* terhadap anak usia dini

1) Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mencegah *bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DN, pada peran sebagai evaluator, guru memiliki dua indikator dalam pencegahan kejadian *bullying* terhadap anak usia dini yaitu pemberi nasehat atau saran dan merujuk pada konselor pada kasus yang lebih lanjut.

“Pada indikator pertama, guru memberikan nasehat atau saran kepada pelaku dan juga korban *bullying*. Hal tersebut diharuskan agar pelaku dan juga korban *bullying* ada yang menangani kejadian tersebut dengan perlakuan yang baik dan adil serta tidak memihak. Pada indikator kedua, guru sebagai evaluator juga harus merujuk kepada guru bimbingan konseling jika diperlukannya konseling atau pendampingan lebih lanjut kepada kasus *bullying* apabila guru dirasa tidak dapat menangani kasus tersebut.”²⁷

2) Pada proses mengevaluasi, apakah terdapat penilaian tertentu yang diletakkan pada lembar observasi anak

Proses evaluasi ini, perlu adanya lembaran khusus tumbuh kembang anak dalam proses pembelajarannya dan hal ini juga dapat memudahkan guru untuk melihat tingkat prestasi serta karakteristik anak didik tersebut.

²⁶ FW, *wawancara*, tanggal 01 Maret 2023, pukul 08.00 WIB

²⁷ DN, *wawancara*, tanggal 05 Maret 2023, pukul 09.30 WIB

Namun, pada PAUD Islam Baiturrahim, Menurut Ibu DN belum ada lembar observasi khusus untuk mengevaluasi anak.

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru disini tidak berdasarkan lembar observasi khusus, tapi hanya berdasarkan setiap kejadian yang terjadi di setiap harinya.”²⁸

e. Peran guru sebagai pengelola dalam mencegah *bullying* terhadap anak usia dini

1) bagaimana peran guru sebagai pengelola dalam mencegah *bullying*

berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu YN, pada peran guru seran sebagai pengelola di Guru PAUD Islam Baiturrahim, seorang guru harusnya mampu untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif dengan tujuan untuk menyediakan serta penggunaan fasilitas kelas untuk belajar agar tercapainya tujuan hasil yang diinginkan dan juga merancang program anti *bullying*, menyediakan media belajar untuk pencegahab *bullying*.

Kemudian, pengelolaan kelas yang baik akan memberikan rasa aman dan kepuasan agar terciptanya kualitas dan kuantitas belajar anak didik.

“Peran guru sebagai pengelola kelas harus peka terhadap perilaku yang mengarah pada bentuk pelakuan intimidasi terhadap anak yang terjadi dalam kelas dan hal tersebut akan merusak rasa aman anak dan hubungan anatar sesama anak dalam belajar dikelas. Peran tersebut harus dilakukan dengan baik agar mencegah perbuatan *bullying* terhadap anak usia dini.”²⁹

²⁸ DN, *wawancara*, tanggal 05 Maret 2023, pukul 09.30 WIB

²⁹ YN, *wawancara*, tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

- 2) Tanggung jawab seperti apa yang biasanya dilakukan para guru pada proses belajar mengajar agar berlangsung aman, nyaman dan tenang dalam mencegah terjadinya *bullying*

Menurut ibu YN, sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar pada proses belajar mengajar demi terjaganya perasaan anak dan juga menjadi bentuk pencegahan terjadinya *bullying*.

“Guru harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, menanyakan kepada anak apa yang terjadi, jika menangis tidak menyuruh anak tersebut diam namun divalidasi dan dikenali emosinya, menanyakan bagaimana perasaan anak ketika selesai pembelajaran.”³⁰

Sejalan dengan hasil wawancara diatas dengan pendidik, maka hasil observasi langsung adalah sebagai berikut:³¹

Tabel 4.5

Hasil Observasi Langsung

No	Nama	Aspek	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSB	BSH
1	AA	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
2	AF	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
3	AN	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
4	AF	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		

³⁰ YN, wawancara, tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

³¹ Dokumentasi PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo, Tanggal 1 Maret 2023

5	AD	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
6	EP	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		
7	FD	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
8	HA	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		
9	KN	Sosial emosional	Semua Indikator				✓
10	MD	Sosial emosional	Semua Indikator			✓	
11	PT	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		
12	ZA	Sosial emosional	Semua Indikator		✓		
13	ZS	Sosial emosional	Semua Indikator	✓			

(Dokumentasi PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo)

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya aspek dan indikator dapat diuraikan pada keterangan dibawah ini yaitu, sebagai berikut:

1. Aspek: sosial emosional
2. Indikator capaian perkembangan:
 - a. Mengenal emosi diri sendiri dan orang lain
 - b. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
 - c. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat

- d. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada, pendidik dan teman
- e. Anak dapat menolong temannya
- f. Anak dapat berbagi dengan teman
- g. Terlibat aktif dalam bekerja kelompok
- h. Anak dapat membantu temannya saat terjatuh

Kemudian tabel diatas menunjukkan bahwasannya para peserta didik PAUD Islam BAiturrahim kelurahan Sidorejo dilihat dari aspek dan indikatornya diatas, maka peserta didik PAUD Islam BAiturrahim kelurahan Sidorejo ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Disini dapat peneliti jabarkan terlihat dari tabel diatas yang sudah berkembang sesuai harapan ialah: (AN, KN). Berkembang sangat baik: (AA, AD, AF, FD, MD). Mulai berkembang: (HA, PT, ZA, EP, AF). Dan belum berkembang (ZS).

Pernyataan di atas merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perkembangan sosial emosional anak terkait dengan kondisi dan sudah disepakati oleh para pendidik di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah dengan tujuh orang informan dari pengelola dan pendidik PAUD Islam

Baiturrahim menjelaskan bahwa adanya karakteristik perilaku *bullying* yang terjadi terhadap anak usia dini. Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara dengan pedoman yang telah dibuat agar dapat mengetahui tentang bagaimana kondisi perilaku anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim, kemudian bagaimana peranan guru dalam melakukan pencegahan *bullying* yang terjadi di PAUD Islam Baiturrahim.

1. Kondisi Perilaku Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah

PAUD Islam Baiturrahim memiliki jumlah anak yang memang tidak banyak, di PAUD ini hanya memiliki jumlah anak didik 13 orang anak usia dini. Kondisi perilaku anak usia dini berdasarkan hasil penelitian dan observasi, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu perilaku *bullying*, korban *bullying* dan pengamat *bullying*.

a. Kondisi Perilaku Pelaku *Bullying*

Perilaku *bullying* yang terjadi di PAUD Islam Baiturrahim karena terdapat kesenjangan fisik antara siswa yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* antar anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penyebab anak usia dini menjadi pelaku *bullying* adalah mereka terlalu sering melihat lingkungan yang keras dan menormalisasi terjadinya *bullying*, kemudian peran orang tua yang sangat jarang memperhatikan tumbuh kembang anak, lalu juga karena faktor tontonan. Anak usia dini sedang mengalami masa emas yang

mampu dengan cepat menyerap serta menirukan apa yang mereka lihat, perhatikan, dan dengar.

Kondisi perilaku bullying yang terjadi pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim ada tiga jenis yaitu, Jenis perilaku *bullying* ini yaitu *bullying* segi fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis.

- 1) *Bullying* segi fisik ini merupakan bentuk pelakuan terjadinya sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying* dan ini sangat mudah terlihat oleh orang lain atau kasat mata. *Bullying* segi fisik ini dapat seperti memukul, mencubit, menggigit, dan melempar, serta mendorong temannya.
- 2) *Bullying* verbal ini merupakan bentuk perilaku yang tidak menggunakan fisik, melainkan menggunakan verbal seperti menyebutkan nama orang tua teman secara berulang-ulang dihadapan teman-teman lainnya, memberi julukan kepada temannya yang mengarah kepada rasis karena warna kulit, bentuk badan, dan lain sebagainya yang di miripkan dengan hewan, tumbuhan, dan bahkan hantu. Karena terdapat perbedaan dengan teman-teman lainnya, anak-anak yang mayoritas ini akan mengucilkan temannya yang minoritas.
- 3) *Bullying* yang terakhir terjadi di PAUD Islam Baiturrahim yaitu *bullying* mental atau psikologis. *Bullying* jenis ini terkadang kita tidak sadari karena tidak terlihat dari segi bentuk dan pendengaran.

Biasanya bentuk *bullying* ini terjadinya pengucilan kepada teman sebayanya karena korban yang tidak mau berbaur dengan temannya yang lain, pendiam, tertutup, pemalu, ataupun berlaku cuek dengan teman lainnya. Karena hal tersebut menyebabkan pelaku *bullying* yaitu anak yang paling aktif akan mengajak teman lainnya untuk tidak berteman dengan anak pendiam, dan hal tersebut membuat mental anak pendiam semakin enggan terbuka dan berbaur dengan teman sebayanya. Hal ini juga mengganggu mental dan psikologis dari korban *bullying* yang tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan bermain dan lain sebagainya.

Perilaku pelaku *bullying* yang terjadi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Splete, menemukan bahwa anak-anak yang cenderung menjadi pelaku *bullying* adalah anak-anak yang sering menonton televisi, sehingga mereka mengalami penurunan stimulasi kognitif. Karakteristik lain yang terlihat pada anak yang menjadi pelaku *bullying* adalah memiliki perilaku yang agresif, kurang memiliki keterampilan sosial, dan menemukan bahwa pelaku *bullying* lebih memiliki banyak teman serta memiliki keterampilan kepemimpinan yang cukup baik dengan para teman-temannya.³² Penelitian yang dilakukan Tanrikulu, menemukan bahwa karakteristik pelaku *bullying* berdasarkan kesepakatan guru adalah anak laki-laki, anak yang

³² Grant, J. D. (2001). *Schoolyard bullying: It needs to be addressed. Paediatrics & Child Health*, 6(7), 418-420.

memiliki masalah perilaku, mempunyai keterampilan kepemimpinan, dan anak yang mampu mengungkapkan perasaan.³³

b. Kondisi Perilaku Korban *Bullying*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi perilaku korban *bullying* yang ada di PAUD Islam Baiturrahim, anak tersebut memiliki karakteristik seperti pemalu dan tidak berani untuk memulai bersosialisasi dengan teman-teman sebaya lainnya. Biasanya korban *bullying* pada situasi sosial tidak bisa membaca situasi sehingga mereka sering diperlakukan tidak dan dijauhi atau dikucilkan oleh teman-teman. Karena sifat atau karakter mereka yang pemalu dan bahkan penakut, korban *bullying* cenderung selalu tunduk dan tidak berani untuk mengatakan “tidak” atau “jangan” mereka seperti pasrah dan tidak merasa bahwa mereka sedang ditindas atau bully. Kemudian korban *bullying* lebih sering bermain sendiri atau menyendiri, tidak berani untuk berteman atau memimpin, merasa selalu ketakutan atau tidak aman, sensitif, lemah, ketakutan sehingga tidak ingin pergi sekolah.

Sesuai dengan penelitian yang relevan menurut Perren dan Alsker, karakteristik anak yang menjadi korban *bullying* pada anak TK yaitu anak akan cenderung terisolasi, tundu, akan lebih menutup diri,

³³ Tanrikulu, I. (2018). *Teacher reports on early childhood bullying: how often, who, what, when and where. Early Child Development and Care*, 1–13. Doi:10.1080/03004430.2018.1479404

dan biasanya tidak memiliki teman bermain.³⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tanrikulu, mengungkapkan hasil bahwa guru sepakat yang menjadi korban *bullying* adalah anak perempuan atau anak laki-laki, anak yang mengikuti aturan, anak yang mampu mengungkapkan perasaan, dan anak yang memiliki komunikasi yang baik.³⁵

c. Kondisi Perilaku Pengamat *Bullying*

Selain pelaku dan korban *bullying*, ada pengamat *bullying* yang terdapat di PAUD Islam Baiturrahim. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, pengamat *bullying* memiliki kondisi perilaku yang tidak terlalu menonjol atau tidak memiliki jiwa pemimpin, kemudian juga mereka mudah untuk bermain atau berbaur dengan teman sebaya, dan mereka juga tidak ikut-ikutan dengan pelaku *bullying* ataupun menjadi korban *bullying*. Biasanya, pengamat *bullying* ini selalu melihat akan kejadian perilaku *bullying* yang terjadi kepada temannya, mereka mengamati pelaku kepada korban *bullying* dan tidak berani untuk membantu korban *bullying* ataupun melawan pelaku *bullying*, mereka cenderung diam dan mengamati. Pengamat *bullying* ini tidak dapat mengambil Tindakan lebih jauh karena untuk menyelamatkan dirinya dari pelaku *bullying*. Karena hal tersebut mereka akan merasa bersalah kepada korban *bullying* dikemudian hari.

³⁴ Perren, S., & Alsaker, F. (2006). *Social behavior and peer relationships of victims, bully-victims, and bullies in kindergarten. Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 47, 45–57.

³⁵ Tanrikulu, I. (2018). *Teacher reports on early childhood bullying: how often, who, what, when and where. Early Child Development and Care*, 1–13. doi:10.1080/03004430.2018.1479404

2. Peran Guru Dalam Mencegah Bullying Pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Adirejo Kecamatan Curup Tengah

Peran guru yang ada pada PAUD Islam Baiturrahim sejalan dengan teori dari Wrightman dalam Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa peranan guru adalah serangkaian terciptanya pola tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta sangatlah berhubungan dengan kemajuan perubahan perilaku serta perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Adapun terdapat beberapa peran guru dalam proses pengajaran di PAUD Islam Baiturrahim adalah:

- a. Peran guru sebagai fasilitator. Guru sangatlah berperan dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk memudahkan para peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru sebagai fasilitator yaitu memiliki ilmu serta pemahaman tentang materi tentang jenis-jenis *bullying* dan hak-hak anak. Kemudian mempunyai sumber belajar yang berguna agar dapat menunjang tercapainya tujuan serta proses belajar mengajar. Materi yang juga harus dikuasai oleh guru yaitu tentang perilaku anti *bullying*, konsekuensi jika melakukan *bullying*, akibat dari perilaku jahat, dan lain sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

Menurut Usman, guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.³⁶

- b. Peran guru sebagai demonstrator. Guru berperan untuk mempertunjukkan kepada peserta didik tentang segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu guru harus menjadi seorang tauladan atau contoh lanjung bagi anak, karena anak usia dini merupakan anak dengan usia emas yang masih menirukan lingkungan sekitarnya. Peran guru sebagai demonstrator dapat memberikan contoh karakter baik yang akan dilakukan oleh anak. karena guru merupakan model bagi anak, anak akan mencontoh perilaku, tutur kata, bahkan karakter guru. Maka dari itu perlu adanya demonstrasi baik untuk anak usia dini agar tumbuhnya karakter baik dan dapat mencegah perilaku *bullying*.

Guru yang memiliki perilaku interpersonal baik akan menurunkan tingkat perilaku *bullying* pada siswa sebagaimana menurut Darajat, Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan juga mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi para siswanya dan pada masyarakat sekitarnya.³⁷

³⁶ Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 9

³⁷ Darajat. (2005). *Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Jakarta: PT Grasindo anggota Ikapi. 78

- c. Peran guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah salah satu unsur utama yang sangat penting. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu guru yang berperan sebagai penasehat, memberikan motivasi dan mendorong anak agar terus mampu untuk melawan perilaku *bullying* dan untuk tidak melakukan perilaku *bullying*.

Menurut Mulyasa, guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Untuk menjadi guru pada tingkat manapun berarti harus siap menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, serta dalam kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Para peserta didik senantiasa akan selalu berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat sebuah keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada sang guru. Peserta didik nantinya akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin akan menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif sangguru menangani setiap permasalahan yang terjadi maka

makin banyak kemungkinan lagi peserta didik akan berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.³⁸

- d. Peran guru sebagai evaluator. Pada poin ini peran guru yaitu untuk mengumpulkan data serta informasi tentang keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sebagai evaluator memiliki dua indikator dalam pencegahan kejadian *bullying* terhadap anak usia dini. Pada indikator pertama, guru memberikan nasehat atau saran kepada pelaku dan juga korban *bullying*. Hal tersebut diharuskan agar pelaku dan juga korban *bullying* ada yang menangani kejadian tersebut dengan perlakuan yang baik dan adil serta tidak memihak. Pada indikator kedua, guru sebagai evaluator juga harus merujuk kepada guru bimbingan konseling jika diperlukannya konseling atau pendampingan lebih lanjut kepada kasus *bullying* apabila guru dirasa tidak dapat menangani kasus tersebut.

Menurut Mandy & Sascha, dalam penanganan *bullying* guru bekerjasama dan berkoordinasi dengan wali murid. Koordinasi dilakukan dalam satu semester biasanya di awal semester dan akhir semester koordinasi dilakukan untuk memantau perkembangan perilaku peserta didik. Pada saat pelaksanaan dari penanganan *bullying* seorang guru haruslah memiliki pengetahuan yang cukup tentang tindakan *bullying* serta bagaimana cara untuk menanganinya. Karena

³⁸ Mulyasa, E. (2005) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 37

hal ini diharapkan para guru dapat menangani dan dapat mengidentifikasi perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan para siswa-siswi.³⁹

- e. Peran guru sebagai pengelola. Guru juga memiliki peran untuk menciptakan suasana dan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman (*kondusif*).

Berdasarkan hasil penelitian yaitu guru diharuskan untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang efektif dengan tujuan untuk menyediakan serta penggunaan fasilitas kelas untuk belajar agar tercapainya tujuan hasil yang diinginkan dan juga merancang program anti *bullying*, menyediakan media belajar untuk pencegahab *bullying*. Kemudian, pengelolaan kelas yang baik akan memberikan rasa aman dan kepuasan agar terciptanya kualitas dan kuantitas belajar anak didik. Peran guru sebagai pengelola kelas harus peka terhadap perilaku yang mengarah pada bentuk pelakuan intimidasi terhadap anak yang terjadi dalam kelas dan hal tersebut akan merusak rasa aman anak dan hubungan anatar sesama anak dalam belajar dikelas. Peran tersebut harus dilakukan dengan baik agar mencegah perbuatan *bullying* terhadap anak usia dini.

Menurut Suparlan, peran guru pengelola menitik beratkan pada pemberian kebebasan pada anak didik untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Secara penerapan, peran

³⁹ Mandy G., dan Sascha H. (2012). *Correlates of teachers' ways of Handling bullying. School.Psychology International*, 34(3), 299–312

pengelola lebih tepat untuk peran seorang guru daripada peran manager.

Sebab, pada dasarnya perangai seorang manager itu kaku terhadap ketentuan ataupun peraturan yang ada.⁴⁰

⁴⁰ Suparlan. (2008). *Guru Sebagai Profesi dan Standar Kompetensinya*, 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “peran guru dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Siderejo Kecamatan Curup Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi perilaku anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah, terdapat kesenjangan fisik antara siswa yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* di PAUD Islam Baiturrahim dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis. Jenis perilaku *bullying* ini yaitu *bullying* segi fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental atau psikologis.
2. Peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini di PAUD Islam Baiturrahim Curup Tengah dibagi menjadi lima jenis yaitu peran sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola, dan evaluator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan dan kiranya dapat berguna diwaktu mendatang dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembaga PAUD

Pembentukan program yang tepat dan melibatkan orang tua serta lingkungan sekitar dapat melakukan pencegahan *bullying* pada anak usia dini di PAUD ataupun tidak.

2. Pendidik/Pengelola

Pentingnya sebuah inovasi dalam pengajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik yang baik akan memberikan kemampuan anak usia dini dalam mencegah perilaku *bullying*. Adanya pengetahuan yang luas dan *up to date* akan dapat menyesuaikan cara pencegahan yang baik untuk perilaku *bullying* pada anak usia dini.

3. Orang tua/wali

Dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini, perlu adanya perhatian yang lebih akan perkembangan serta tumbuh kembang anak. dengan bekerjasama sama dengan guru/pendidik, maka akan menghindarkan anak dari perilaku *bullying*. Orang tua harus mampu untuk mengambil peran penting bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, Lutfi. *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Jakarta: Sepilar. (2018)
- Chaerul Rochman, Chaerul et al. *Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendikia. (2011)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba. (2019)
- Dwi, Andini et al. "Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD." *MOTORIC: Media of Teaching Oriented and Children*. Volume 2.
- Fauzi, Imron. *Menejemen Pendidikan ala Rosulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. (2012)
- Hamid Darmadi, Hamid.. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13. (2016)
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional", *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. (2017)
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia. (2012)
- Ibnu, Abidin Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan, cet. II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2009)
- Irham, Muhammad et al. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. (2013)
- Ismail Darimi, Ismail.. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. (2015)
- Khoiri, Ahmad et al. "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis" *Jurnal Tadris*. Vol. 02. . (2017)
- Kosim, Mohammad. "Guru dalam Perspektif Islam", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2008)
- Moh Khoerul, Moh Anwar. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar" *Jurnal Tadris*. Vol. 02, no. 2. (2017)

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet. XV. Bandung: Remaja Rosda Karya. . (2017)
- Narbuko, Cholid et al. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. (2010)
- Perren, S., & Alsaker, F. *Social behavior and peer relationships of victims, bully-victims, and bullies in kindergarten*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 47, 45–57. (2006)
- Ponny Retno, Ponny Astuti. *3 Cara Meredam Bullying*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia. (2008)
- Rejeki, Sri. *Pendidikan Psikologi Anak “Anti Bullying Pada Guru-Guru PAUD”*, *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*. Vol. 16. (2016)
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC. (2010)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. (2011)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010)
- Splete, H. *Preschool environment predicts grade school bullying*. *Pediatric News*, 39 (10), 33. . (2005)
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2012)
- Supardi, et al. *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media. .(2009)
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi dan Standar Kompetensinya*, 30. (2008).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. (2014.)
- Suyatno, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tanrikulu, I. *Teacher reports on early childhood bullying: how often, who, what, when and where*. *Early Child Development and Care*, 1–13. doi:10.1080/03004430.2018.1479404. (2018)

- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA. (2007)
- Tuloli, Jassin dan Ekawaty, Dian. *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press. (2016)
- Udin Syaefudin, Udin.. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.(2010)
- Victorynie, Irmie.. *Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif*’ Pedagogik. Vol. 5. No. 1. (2017)
- Wahab.. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama. (2011)
- Yulianti, Erna. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N 3 Gantiwarno Klaten Jawa Tengah*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (2015)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan berikut digunakan untuk pedoman saat melakukan wawancara dengan informan yang akan diwawancarai untuk penelitian terkait topik yang akan dibahas atau teliti yaitu Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah.

1. Identitas Informan

Nama :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Umur :
Alamat :

2. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	a. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mencegah <i>bullying</i> ?
	b. Layanan apa saja yang sudah diberikan kepada peserta didik dalam mencegah <i>bullying</i> ?
	c. Sebagai fasilitator, apakah terdapat media tertentu yang digunakan dalam proses belajar untuk mencegah <i>bullying</i> ?
	d. Stimulus seperti apa yang biasanya diberikan guru untuk mencegah <i>bullying</i> ?
2.	a. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mencegah <i>bullying</i> ?
	b. Pemberian contoh pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?

	c. Biasanya interaksi seperti apa yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?
3.	a. Apakah terdapat trik pengajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencegah <i>bullying</i> pada anak?
	b. Kebiasaan seperti apa yang sudah diterapkan kepada peserta didik untuk mencegah <i>bullying</i> ?
	c. Biasanya bantuan apa yang akan dilakukan terhadap anak jika terlihat mereka masuk ke dalam katagori <i>bullying</i> ?
4.	a. Motivasi apa yang sering diberikan kepada anak agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?
	b. Apakah terdapat manfaat tertentu dari pemberian motivasi kepada anak sehingga dapat mencegah <i>bullying</i> ?
5.	a. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mencegah <i>bullying</i> ?
	b. Pada proses mengevaluasi, apakah terdapat penilaian tertentu yang diletakkan pada lembar observasi anak?
6.	a. materi apa saja yang wajib dikuasai para guru agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?
	b. Metode pembelajaran apa yang digunakan para guru untuk mencegah <i>bullying</i> pada anak?
7.	a. bagaimana peran guru sebagai pengelola dalam mencegah <i>bullying</i> ?
	b. Tanggung jawab seperti apa yang biasanya dilakukan para guru pada proses belajar mengajar agar berlangsung aman, nyaman dan tenang dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> ?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Guru	1. Fasilitator a. Memberikan layanan terbaik b. Memberikan stimulus 2. Demonstrator a. Memberikan contoh b. Berinteraksi dengan peserta didik 3. Pembimbing a. Mengarahkan dan membantu 4. Motivator a. Pemberian motivasi b. Menunjukkan manfaat 5. Evaluator	Guru	1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mencegah <i>bullying</i> ? 2. Layanan apa saja yang sudah diberikan kepada peserta didik dalam mencegah <i>bullying</i> ? 3. Stimulus seperti apa yang biasanya diberikan guru untuk mencegah <i>bullying</i> ? 4. Sebagai fasilitator, apakah terdapat media tertentu yang di gunakan dalam proses belajar untuk mencegah <i>bullying</i> ? 5. Bagaimana peran

		<p>a. Mengevaluasi tingkat keberhasilan</p> <p>6. Sebagai Sumber dalam belajar</p> <p>a. Penguasaan materi</p> <p>7. Pengelola</p> <p>a. Bertanggung jawab terhadap kondisi saat berlangsung proses belajar</p>		<p>guru sebagai demonstrator dalam mencegah <i>bullying</i>?</p> <p>6. Pemberian contoh pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru agar dapat mencegah <i>bullying</i>?</p> <p>7. Biasanya interaksi seperti apa yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar agar dapat mencegah <i>bullying</i>?</p> <p>8. Apakah terdapat trik pengajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencegah <i>bullying</i> pada anak?</p> <p>9. Kebiasaan seperti apa yang sudah</p>
--	--	---	--	--

				<p>diterapkan kepada peserta didik untuk mencegah bullying?</p> <p>10. Biasanya bantuan apa yang akan dilakukan terhadap anak jika terlihat mereka masuk ke dalam katagori <i>bullying</i>?</p> <p>11. Metode pembelajaran apa yang digunakan para guru untuk mencegah bullying pada anak?</p> <p>12. Motivasi apa yang sering diberikan kepada anak agar dapat mencegah <i>bullying</i>?</p> <p>13. Apakah terdapat manfaat</p>
--	--	--	--	--

				<p>tertentu dari pemberian motivasi kepada anak sehingga dapat mencegah bullying?</p> <p>14. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mencegah <i>bullying</i>?</p> <p>15. Pada proses mengevaluasi, apakah terdapat penilaian tertentu yang diletakkan pada lembar observasi anak?</p> <p>16. materi apa saja yang wajib dikuasai para guru agar dapat mencegah <i>bullying</i>?</p> <p>17. Tanggung jawab seperti apa yang biasanya</p>
--	--	--	--	---

				<p>dilakukan para guru pada proses belajar mengajar agar berlangsung aman, nyaman dan tenang dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i>?</p> <p>18. bagaimana peran guru sebagai pengelola dalam mencegah <i>bullying</i>?</p>
--	--	--	--	---

Lembar Observasi Anak

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

No	Aspek Perkembangan	Kompetensi inti	Indikator capaian perkembangan	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaika n diri, mampu menghargai	Mengenal emosi diri sendiri dan orang lain				
			Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar				
			Mengungkapk an kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat				
			Memiliki perilaku yang mencerminkan				

		dan toleran kepada orang lain, tanggung jawab, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan/atau pengasuh, dan teman	sikap rendah hati dan santun kepada, pendidik dan teman				
			Anak dapat menolong temannya				
			Anak dapat berbagi dengan teman				
			Terlibat aktif dalam bekerja kelompok				
			Anak dapat membantu temannya saat terjatuh				

Skala Penilaian :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil Wawancara

Nama : Ismiati
Tempat/ Tanggal Lahir : Curup, 25 Juni 1977
Umur : 46 tahun
Alamat : Sidorejo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Dalam mencegah <i>bullying</i> guru menceritakan kepada murid untuk tidak berkata kasar atau mengolok temannya yang dimana ini termasuk dalam <i>bullying</i> secara verbal. Jika ada anak yang berperilaku kasar kepada temannya, guru akan menanyakan terlebih dahulu mengapa anak tersebut melakukan hal demikian, guru akan meminta penjelasan terlebih dahulu. Kemudian, guru akan memberitahu anak tersebut sebab-akibat dan perbuatan tersebut tidak baik. Guru meminta anak untuk meminta maaf.
	b. Layanan apa saja yang sudah diberikan kepada peserta didik dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Saya selalu mendengarkan ketika anak bercerita tanpa memotongnya, mengajarkan anak untuk berkata tidak,

		dan tidak memaksakan anak untuk melakukan sesuatu jika anak tersebut tidak mau, menanyakan bagaimana perasaan anak, membantu anak untuk mengenali perasaannya, mengajarkan anak untuk melaporkan kepada guru jika ada yang mengganggunya
	c. Sebagai fasilitator, apakah terdapat media tertentu yang digunakan dalam proses belajar untuk mencegah <i>bullying</i> ?	Gambar, buku dan video
	d. Stimulus seperti apa yang biasanya diberikan guru untuk mencegah <i>bullying</i> ?	Saya selalu mendengarkan ketika anak bercerita tanpa memotongnya, mengajarkan anak untuk berkata tidak, dan tidak memaksakan anak untuk melakukan sesuatu jika anak tersebut tidak mau, menanyakan bagaimana perasaan anak, membantu anak untuk mengenali perasaannya, mengajarkan anak untuk melaporkan kepada guru jika ada yang mengganggunya

Nama : Ayu

Tempat/ Tanggal Lahir : Curup, 11 April 1989

Umur : 34 tahun

Alamat : Sidorejo

2.	a. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Guru memberitahu kepada murid untuk tidak berkata kasar atau mengolok temannya melalui metode bercerita
	b. Pemberian contoh pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?	Memberikan materi yang menyangkut dengan agama, ras, suku, fisik serta sosial
	c. Biasanya interaksi seperti apa yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?	biasanya dengan bercerita

Nama : Dian

Tempat/ Tanggal Lahir : Curup, 14 Januari 1990

Umur : 32

Alamat : Siderejo

3.	a. Apakah terdapat trik pengajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencegah <i>bullying</i> pada anak?	meminta maaf jika salah, saling tolong menolong, mengatakan kepada anak bahwa semuanya adalah teman dan harus saling sayang.
	b. Kebiasaan seperti apa yang sudah diterapkan kepada peserta didik untuk mencegah <i>bullying</i> ?	Tidak membandingkan anak, tidak memberikan label, tidak meremehkan anak
	c. Biasanya bantuan apa yang akan dilakukan terhadap anak jika terlihat mereka masuk ke dalam katagori <i>bullying</i> ?	Guru harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, menanyakan kepada anak apa yang terjadi, jika menangis tidak menyuruh anak tersebut diam namun divalidasi dan dikenali emosinya.

Nama : Ferawati

Tempat/ Tanggal Lahir : Air Duku, 26 Maret 2004

Umur : 19 Tahun

Alamat : Sukowati

4.	a. Motivasi apa yang sering diberikan kepada anak agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?	Dengan mengatakan kepada anak bahwa mereka semua adalah teman dan harus saling menyayangi
	b. Apakah terdapat manfaat tertentu dari pemberian motivasi kepada anak sehingga dapat mencegah <i>bullying</i> ?	Iya, karena ada beberapa anak yang mengadukan temannya kepada guru jika ada teman mereka yang diganggu oleh anak lain. pemberian motivasi membuat mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Nama : Devi

Tempat/ Tanggal Lahir : Air Bening, 11 November 2000

Umur : 23 tahun

Alamat : Banyumas

5.	a. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Guru mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran, apakah anak nyaman atau tidak
	b. Pada proses mengevaluasi, apakah terdapat penilaian tertentu yang diletakkan pada lembar observasi anak?	Pada saat ini belum ada lembar khusus

Nama : Riski

Tempat/ Tanggal Lahir : Curup, 20 Mei 2000

Umur : 23 tahun

Alamat : Sidorejo

6.	a. materi apa saja yang wajib dikuasai para guru agar dapat mencegah <i>bullying</i> ?	materi tentang jenis-jenis bullying dan hak-hak anak. Isu terkini PAUD
	b. Metode pembelajaran apa yang digunakan para guru untuk mencegah bullying pada anak?	Metode bercerita

Nama : Yuni

Tempat/ Tanggal Lahir : Curup, 01 Februari 1998

Umur : 25 tahun

Alamat : Air Meles

7.	a. bagaimana peran guru sebagai pengelola dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Merancang program anti bullying, menyediakan media belajar untuk pencegahab bullying
	b. Tanggung jawab seperti apa yang biasanya dilakukan para guru pada proses belajar mengajar agar berlangsung aman, nyaman dan tenang dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> ?	Guru harus lebih peka terhadap perubahan perilaku anak, menanyakan kepada anak apa yang terjadi, jika menangis tidak menyuruh anak tersebut diam namun divalidasi dan dikenali emosinya, menanyakan bagaimana perasaan anak ketika selesai pembelajaran

DOKUMENTASI



(wawancara bersama ibu AD)



(wawancara bersama ibu IS)

F



(Foto bersama Kepala Sekolah, pendidik dan peserta didik)



(Dokumentasi peserta didik dan Pendidik)



(Foto papan merek PAUD Islam Baiturrahim)



(Taman Bermain PAUD Islam Baiturrahim)